

STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS NEGERI 2 TEGAL

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

NISA DWI CAHYANI

NIM: 1603036067

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nisa Dwi Cahyani

NIM : 1603036067

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul:

SRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS NEGERI 2 TEGAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, 26 Juni 2020

Pembuat pernyataan, _____



Nisa Dwi Cahyani

NIM. 1603036067



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telp. 024-7601295, Fak. 024-7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini :

Judul : **STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI MTs NEGERI 2 TEGAL**
Nama : Nisa Dwi Cahyani
NIM : 1603036067
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 7 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang,

Agus Sutiyono, M.Ag.

Fatkuroji, M.Pd.

NIP. 19730710 200501 1 004

NIP. 19770415 200701 1 032

Penguji I,

Penguji II,

M. Rikza Chamami, S.Pd.L., M.Si.

Drs. H. Danusiri, M.Ag.

NIP. 19800320 200710 1 001

NIP. 19561129 198703 1 001

Pembimbing

Drs. Wahvudi, M.Pd.

NIP. 19680314 199503 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 23 Juni 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI MTS NEGERI 2 TEGAL**

Nama : Nisa Dwi Cahyani

NIM : 1603036067

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



Drs. Wahyudi, M.Pd.

NIP. 19680314 199503 1 001

MOTTO

“Disaat kamu menyerah, disaat itulah kamu mulai mencari alasan.

Dan saat kamu pikir kamu bisa melakukannya, kamu akan
menemukan jalan.”

-RDTK-

ABSTRAK

Judul : **STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI MTS NEGERI 2 TEGAL**

Penulis : Nisa Dwi Cahyani

NIM : 1603036067

Strategi yang baik dan terprogram merupakan suatu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Bagaimana perencanaan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal (2) Bagaimana pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal (3) Bagaimana evaluasi strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dan dilaksanakan di MTs N 2 Tegal, yang dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2020. Subjek penelitian adalah kepala Mts N 2 Tegal, Waka, Guru dan Tenaga Kependidikan. Data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, serta dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal.

Dari hasil penelitian mengenai strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal dapat disimpulkan bahwa : (1) Perencanaan strategi di MTs N 2 Tegal meliputi empat kegiatan yaitu perumusan visi, misi, dan tujuan, perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang, indentifikasi faktor internal dan eksternal, serta menyusun strategi unggul. (2) Pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal mencakup tiga kegiatan yaitu menentukan kebijakan madrasah, memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan, serta mengalokasikan sumber daya manusia. (3) evaluasi strategi dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal meliputi tiga kegiatan yaitu memonitor seluruh hasil, mengukur kinerja individu dan madrasah, dan mengambil langkah perbaikan.

Kata Kunci : *Strategi, Mutu pendidikan*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan Nomor 0543/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong :

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs N 2 Tegal”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita, beserta keluarganya, shabat-sahabatnya dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adaya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, karena itu izinkan penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Dr. H Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Hj. Lift Anis Ma’shumah, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fatkuroji, M.Pd.
4. Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis sampai skripsi ini selesai, Drs. Wahyudi, M.Pd.
5. Dosen Wali Studi Ikhrom yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi, dan segenap dosen, pegawai serta seluruh civitas akademik di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang

telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.

6. Kepala MTs N 2 Tegal beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Sosok yang sangat penulis cintai dan muliakan, ibu saya inu Munawaroh dan bapak yang sangat penulis hormati, sayangi dan taati beliau bapak Sama'un yang tiada hentinya mencurahkan doa-doa, nasihat, dukungan, pengorbanan, kelembutan dan kasih sayangnya dalam mendidik serta merawat penulis. Semoga Allah senantiasa menyayangnya sebagaimana mereka menyayangi anak-anaknya
8. Kepada kakak saya Agus Faisal Hadi dan istrinya Verti Tsalits Shahr yang senantiasa memberikan dukungan dan perhatiannya bagi penulis untuk dapat menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang.
9. Kepada sahabat-sahabat saya Azki, Izma, Nia Citra dan Firda yang selalu memberikan motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan rekan-rekan perjuangan MPI 2016 UIN Walisongo Semarang, PPL Smandalas, KKN Posko 38 *isah-isah broo*, dan Cameleont kos yang senantiasa mengajak dan membimbing penulis dalam kebaikan.
11. Serta berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, hanya ucapan terimakasih dari lubuk hati yang terdalam

dan semoga amal serta jasa baik sahabat-sahabat akan dicatat sebagai amal kebaikan dan dibalas sesuai amal perbuatan oleh Allah SWT. *Āmin.*

Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan dan memberikan rahmat, hidayah dan perlindungan kepada mereka semua. Penulis sadar bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. *Āmin.*

Semarang, 26 Juni 2020

Penulis _____



Nisa Dwi Cahyani

NIM. 1603036067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan.....	10
a. Pengertian Strategi.....	10
b. Pengertian Mutu Pendidikan.....	13
c. Prinsip-prinsip Mutu Pendidikan.....	18
d. Indikator Mutu Pendidikan.....	22
2. Faktor-faktor Utama Peningkatan Mutu Pendidikan.....	22
3. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan...	24
4. Tujuan Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah.....	25
5. Karakteristik Sekolah Bermutu.....	26
6. Perencanaan Strategi Mutu Pendidikan.....	29
7. Pelaksanaan strategi Mutu Pendidikan.....	33
8. Evaluasi/Pengawasan Strategi Mutu Pendidikan.....	35
B. Kajian Pustaka.....	37
C. Kerangka Berpikir.....	41

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
	C. Sumber Data Penelitian	46
	D. Fokus Penelitian	47
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
	F. Uji Keabsahan Data	50
	G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
	A. Deskripsi Data.....	54
	1. Gambaran Umum MTs N 2 Tegal.....	54
	2. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs N 2 Tegal	59
	B. Analisis Data.....	83
	1. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs N 2 Tegal	84
	2. Pelaksanaan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal	89
	3. Evaluasi Strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal.....	93
	C. Keterbatasan Penelitian.....	97
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	99
	B. Saran-saran	100
	C. Penutup	101

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kondisi Siswa di MTs N 2 Tegal	59
Tabel 4.2	Kondisi Guru dan Pegawai MTs N 2 Tegal	59
Tabel 4.3	Perencanaan Jangka Pendek, Menengah dan Panjang	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pengembangan pendidikan, diperlukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan dan mutu pendidikan yang baik. Telah banyak upaya yang dilakukan untuk mencapai mutu pendidikan, namun dalam hal ini dibutuhkan perencanaan yang matang dan strategi yang tepat dalam merencanakan pendidikan yang mampu merubah tatanan pembangunan di Indonesia. Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan bukanlah suatu hal yang sepele karena berkaitan dengan permasalahan teknis, perencanaannya, maupun efisiensi dan efektifitas penyelenggara sistem pendidikan.¹

Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.²

Kehadiran sebuah lembaga pendidikan yang bermutu sangat diharapkan oleh semua pihak. Dalam pengembangan pendidikan diperlukan sistem manajemen mutu, sehingga mampu meraih

¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 21

² Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu : Prinsip-prinsip, Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Terj. Yosali Irianto, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 85

prestasi terbaik. Strategi adalah sebuah rencana atau tindakan yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai sebuah tujuan, strategi yang bagus tergantung kepada seberapa rapi langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun rencana tersebut. Menurut Affan yang dikutip Rahmad Syah Putra Dkk, strategi merupakan sekumpulan cara-cara untuk mencapai tujuan, sehingga strategi menjadi suatu pendekatan logis yang akan menentukan arah aksi.³

Strategi menurut Kotler yang dikutip Angki Kusuma Dewi, merupakan sekumpulan cara-cara untuk mencapai tujuan, sehingga strategi menjadi suatu pendekatan logis yang akan menentukan arah aksi. Strategi juga merupakan pola tindakan utama yang dipilih untuk mewujudkan visi organisasi, melalui misi. Strategi membentuk pola pengambilan keputusan dalam mewujudkan visi organisasi. Strategi dirumuskan untuk menggalang berbagai sumber daya yang dimiliki organisasi dan mengarahkannya ke pencapaian visi organisasi. Bila organisasi tidak memiliki strategi yang tepat, maka sumber daya organisasi akan terbuang konsumsinya, sehingga akan berakibat pada kegagalan organisasi untuk mewujudkan visinya. Strategi memainkan peranan yang sangat penting di dalam lingkungan

³ Rahmad Syah Putra, Murniati, & Bahrum, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA N 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat”, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* (Vol. 5, No 3, Agustus 2017), hlm. 161-162

bisnis yang kompetitif untuk menentukan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.⁴

Menurut Mulyasa yang dikutip Sunarijah, dewasa ini upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Mutu pendidikan merupakan faktor penting yang harus di wujudkan dalam proses pendidikan. Mutu pendidikan yang baik harus didukung oleh sejumlah faktor, baik faktor intern maupun ekstern. Mutu atau kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.⁵

According to Haningsih cited by Hemi Irmayani, a lot of quality problems faced in the world of education, ranging from the quality of teachers, as well as professionalism and teacher performance. In addition, the quality is also related to managerial of education leaders, limited funds, facilities and infrastructure, educational facilities, media, learning resources, training tools and materials, school climate, educational environment, and support from parties related to

⁴ Angki Kusuma Dewi, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Negeri Berprestasi Rendah di DKI Jakarta", *Tesis* (Jakarta: Program Magister Universitas Indonesia, 2010), hlm. 24-25.

⁵ Sunarijah, 'Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal TA'DIBIA* (Vol. 8, No. 2, November 2018), hlm 16

*education. All the weaknesses of the quality of these components of education lead the low quality of graduate.*⁶

Banyak masalah kualitas yang dihadapi dalam dunia pendidikan, mulai dari kualitas lulusan, pengajaran, pendidikan dan pelatihan guru, serta profesionalisme dan kinerja guru. Selain itu, kualitas juga terkait dengan manajerial pemimpin pendidikan, dana terbatas, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan pelatihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, dan dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Semua kelemahan kualitas komponen pendidikan ini menyebabkan rendahnya kualitas lulusan.

Urgensi penelitian terhadap mutu pendidikan didasarkan bahwa mutu bukanlah sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba dan muncul secara sendirinya dihadapan guru, staf pegawai administrasi, dan kepala sekolah. Namun mutu harus direncanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Edward Sallis yaitu :

Mutu tidak terjadi begitu saja. Ia harus direncanakan. Mutu menjadi bagian penting dari strategis institusi, dan harus didekati secara sistematis dengan menggunakan proses perencanaan strategis. Perencanaan strategis juga merupakan salah satu bagian penting untuk mewujudkan mutu. Tanpa arahan jangka panjang yang jelas, sebuah institusi tidak dapat merencanakan peningkatan mutu.⁷

Peningkatan mutu melalui trilogi mutu yaitu, perencanaan mutu, pelaksanaan mutu, dan evaluasi mutu. Dalam peningkatan

⁶ Hemi Irmayani, Dkk, “ The Strategy of SD Pusri in Improving Educational Quality” *International Journal of Scientific & Technology Reserch*, (Vol. 7, No. 7, July 2018), hlm. 113

⁷ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Riyadi, dan Fahrurrozi (Jogjakarta: Ircisod, 2012), hlm. 211

mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Hal inilah yang saat ini di lembaga pendidikan kita masih belum terlaksana dengan baik. Besar harapan kepada sekolah untuk mendorong partisipasi warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, komite sekolah dan masyarakat di sekitar sekolah serta *stakeholder* secara langsung untuk dapat meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Karena itu, sekolah harus lebih serius untuk mengadakan pembaharuan pengembangan sekolah secara komprehensif serta kontinyu dan berorientasi kedepan. Untuk mewujudkan pendidikan sekolah yang bermutu, maka sekolah dituntut untuk mempunyai kesiapan strategi atau kebijakan pendidikan sekolah yang baik dan tepat guna mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah.⁸

⁸ Rahmad Syah Putra, Murniati, & Bahrum, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA N 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat”, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* (Vol. 5, No 3, Agustus 2017), hlm. 162

Berdasarkan pengamatan penulis, MTs N 2 Tegal merupakan lembaga islam yang mempunyai tujuan mencetak generasi bangsa yang memiliki spiritual yang kokoh, jiwa sosial yang tinggi, berwawasan luas, dan ketrampilan yang dilandasi akhlaqul karimah serta peduli terhadap lingkungan serta membangun masa depan agama, nusa dan bangsa termasuk membangun dirinya sendiri ditengah-tengah masyarakat luas. Peneliti melihat madrasah ini berusaha mencetak pesrta didik yang unggul bukan hanya dalam bidang IPTEK tetapi juga dalam bidang IMTAQ yang mempunyai nilai lebih dibanding dengan sekolah lain.

MTs Negeri 2 Tegal merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati calon peserta didik dan wali murid di wilayah kabupaten Tegal. Karena sekolah ini terdapat kelas unggulah atau Full Day School, dan Program Tahfidz. Selain itu, berlokasi di tempat yang strategis yaitu di pinggir jalan Prof. Moh. Yamin sehingga mudah diakses. Kemajuan sekolah dari tahun ketahun juga membuat MTs Negeri 2 Tegal menjadi pilihan orang tua untuk mensekolahkan anaknya di MTs Negari 2 Tegal.⁹

Masalah yang dihadapi oleh MTs N 2 Tegal dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya manusia belum maksimal, proses pembelajaran kurang efektif, kurangnya profesionalisme guru, dan rendahnya motivasi belajar siswa. Maka dari itu, dalam

⁹ Dokumentasi MTs N 2 Tegal, diperoleh tanggal 03 Maret 2020

mengatasi permasalahan tersebut, kepala madrasah bersama *stakeholder* berusaha semaksimal mungkin menyusun dan melaksanakan strategi peningkatan mutu di MTs N 2 Tegal.

MTs N 2 Tegal telah menyusun strategi untuk menghadapi permasalahan mutu pendidikan kedepannya nanti. Strategi yang telah dilakukan oleh MTs N 2 Tegal meliputi pemenuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran, menciptakan proses pembelajaran yang efektif, meningkatkan profesionalisme guru dengan mengikut sertakan pada kegiatan *training*, diklat atau *workshop*, MGMP, mengadakan pengayaan bagi seluruh siswa kelas 9 untuk persiapan menghadapi UN, dan program pengembangan diri untuk minat dan bakat siswa.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs N 2 Tegal” .

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal ?
2. Bagaimana pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal?
3. Bagaimana evaluasi program peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal?

¹⁰ Wawancara dengan bapak Muh Muntoyo, selaku Kepala MTs N 2 Tegal, dilakukan pada tanggal 20 Januari 2020

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis perencanaan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal.
- b. Menganalisis proses pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal.
- c. Menganalisis evaluasi program peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi bagi khazanah ilmiah dalam bidang pendidikan
 - 2) Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi peneliti

Penulis dapat mengetahui tentang strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal. Selain itu dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan penulis dalam bidang pendidikan serta

menumbuhkan sikap tanggap terhadap gejala-gejala yang terjadi seperti di organisasi tersebut.

2) Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan sekaligus referensi bagi lembaga pendidikan terkait dalam hal ini adalah MTs N 2 Tegal. Dengan demikian diharapkan kepala madrasah dapat meningkatkan kemampuan dalam peningkatan mutu pendidikan.

3) Bagi Madrasah

Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi untuk pengembangan sekolah di MTs N 2 Tegal dalam hal peningkatan mutu pendidikan.

BAB II

STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

A. Kajian Teori

1. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pimpinan. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus. Dulu strategi digunakan dalam kegiatan berperang, tetapi istilah ini kemudian dapat diterapkan dalam berbagai lingkup kehidupan diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹

Kata “strategi” dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain :

- 1) Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
- 2) Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan.

¹ Dindin Kurniadi, *Manajemen Pendidikan : Konsep dan Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 153

- 3) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²

Sedangkan strategi menurut Nanang Fattah yang dikutip Hemi Irmayani:

*“strategy is a way or approach done in assessing process quality and product quality in an organization in which is a series of decision and managerial action that determines company performance in long term.”*³ Strategi adalah cara atau pendekatan yang dilakukan dalam menilai kualitas proses dan kualitas produk dalam suatu organisasi dimana merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Sementara menurut James Brian Quinn berpendapat bahwa :

Strategi didefinisikan sebagai *“incremental approach”*, yaitu pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama, kebijakan dan urutan-urutan tindakan organisasi menjadi satu dalam keseluruhan yang kohesif. Pola pengambilan keputusan yang terbaik melalui strategi, dapat mengarahkan dan mengarahkan seluruh sumber daya organisasi secara efektif ke perwujudan visi organisasi.

² Kamus besar bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 708

³ Hemi Irmayani, Dkk, “ The Strategy of SD Pusri in Improving Educational Quality” *International Journal of Scientific & Technology Reserch*, (Vol. 7, No. 7, July 2018), hlm. 114

Menurut Salusu, yang dikutip Angki Kusuma Dewi, strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi ditentukan setelah terbentuk visi, misi dan tujuan organisasi. kata “ strategi” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala upaya atau rencana cermat yang akan dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam mencapai sasaran khusus, dengan adanya 3 unsur strategi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

*Hatten gives some guidance on how to strategize so that it works, among other is (1) consistent; (2) each strategy not only makes one strategy but depends on the scope of its activities; (3) focus on all resources; (4) focusing its strength; (5) feasible and feasible; (6) the risk is not too large; (7) based on the foundation of success that has been achieved; and (8) support from related parties.*⁵ Hatten memberikan beberapa panduan tentang cara menyusun strategi, antara lain konsisten, setiap strategi tidak hanya membuat satu strategi tetapi tergantung pada ruang lingkup kegiatannya, fokus pada semua sumber daya, memfokuskan kekuatannya, layak dan layak, resikonya tidak terlalu besar, berdasarkan fondasi

⁴ Angki Kusuma Dewi, “Strategi Peningkatan...”, *Tesis*, hlm. 25

⁵ Hemi Irmayani, Dkk, “ The Strategy of SD Pusri..., (Vol. 7, No. 7, July 2018), hlm. 114

kesuksesan yang dicapai, dan dukungan dari pihak terkait.

Sehubungan dengan hal itu, maka strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan diharapkan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

b. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu adalah baik buruk satu keadaan. Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun *intangibile*. Beberapa konsep mutu pendidikan menurut para ahli yaitu :

- 1) Menurut Juran, mutu produk adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan pengguna produk tersebut didasarkan atas lima ciri utama yaitu (a) teknologi, yaitu kekuatan, (b) psikologis, yaitu rasa atau status, (c) waktu, yaitu kehandalan, (d) kontraktual, yaitu jaminan, (e) etika, yaitu sopan santun.
- 2) Menurut Crosby, mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.

- 3) Menurut Deming, mutu ialah kesesuaian kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga, menimbulkan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk perusahaan baik berupa barang maupun jasa.
- 4) Menurut Feigenbaum, mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). Suatu produk dianggap bermutu apabila memberikan kepuasan kepada konsumen, yaitu sesuai dengan harapan konsumen atas produk yang dihasilkan.
- 5) Menurut Garvi dan Davis menyatakan mutu adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.⁶

Menurut Jerome S. Arcaro, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan.⁷

In general, quality can be defined in different ways. For example, it can mean excellence, zero defect, satisfying customer need or operational improvement. Secara umum, kualitas dapat didefinisikan dengan berbagai cara. Misalnya, itu

⁶ Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung : ALFABETA, 2010), hlm. 84-85

⁷ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu...*, hlm. 85

bisa berarti keunggulan, tanpa cacat, memuaskan pelanggan, atau peningkatan operasional.⁸

Keunggulan menjadi sesuatu yang harus ditanamkan untuk membentuk generasi yang mampu menaklukkan tantangan zaman. Sebab sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Thaha ayat 68 berikut ini :

فُلْنَا لَا تَخَفُ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلَىٰ

Kami berkata: "janganlah kamu takut, sesungguhnya kamulah yang paling unggul (menang).

Berdasarkan ayat tersebut, para pengelola sekolah berkomitmen dan berusaha keras untuk menanamkan jiwa dan kompetensi keunggulan kepada lulusannya, maka nantinya lulusannya tersebut berpotensi menjadi pribadi dan komunitas yang tidak mudah takut atas kerasnya zaman yang dilaluinya.⁹

Dengan demikian, dapat penulis menyimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada

⁸ Luc Honore Petnji Yaya dkk, "Analysis of Training Programs Related to Quality Management System : The Spain Case", *International journal of Quality & Reliability Management*, (Vol. 34, No. 2, 2017), hlm. 220

⁹ Moh Padil & Angga Teguh Prastyo, *Strategi Pengelolaan SD/MI*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 39-40

peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran tertentu. Mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademis. Dapat pula prestasi di bidang lain seperti ekstrakurikuler.

Pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.¹⁰ Jadi pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik dengan komponen pendidikan yang bermutu.¹¹

Dari beberapa definisi mutu pendidikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk

¹⁰ Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003

¹¹ Dedi Mulyasana, *pendidikan Bermutu ...*, hlm. 120

meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan *output* yang berkualitas. *Output* yang dihasilkan oleh pendidikan yang bermutu juga harus mampu memenuhi kebutuhan *stakeholders*. Pendidikan yang bermutu bukan hanya dilihat dari kualitas lulusannya tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (tenaga kependidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemakai lulusan).¹²

Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu pendidikan yang dimaksud disini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Dalam konteks pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip Aminatul Zahroh, pengertian mutu mencakup *input*, Proses, dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, *output* pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah, yang dihasilkan dari

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 6

proses dan perilaku sekolah. Oleh sebab itu, mutu dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberadaan siswa. Dengan kata lain, program perbaikan sekolah dilakukan secara lebih kreatif dan konstruktif.¹³

c. Prinsip-prinsip Mutu Pendidikan

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program mutu pendidikan diantaranya sebagai berikut¹⁴ :

- 1) Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.
- 2) Ketidakmampuan para profesional pendidikan dalam menghadapi “kegagalan sistem” yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- 3) Peningkatan mutu pendidikan harus melalui loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar bekerjasama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para profesional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing di dunia global.
- 4) Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas dan pimpinan kantor Diknas

¹³ Aminatul Zahroh, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2016), hlm. 28

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrument*, (Bandung; PT Refika Aditama, 2006), hlm. 9-11

mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, teamwork, kerjasama, dan akuntabilitas.

- 5) Kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktifitas, dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan yang baru atau model-model mengajar, membimbing, dan melatih dalam membantu perkembangan siswa. Demikian juga staf administrasi, ia akan menggunakan proses baru dalam menyusun biaya, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan program baru.
- 6) Para profesional pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyampaikan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global. Ketakutan terhadap perubahan atau takut melakukan perubahan akan mengakibatkan ketidaktahuan bagaimana mengatasi tuntutan-tuntutan baru.
- 7) Program peningkatan mutu dalam bidang komersial tidak dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi membutuhkan penyesuaian dalam penyempurnaan. Budaya, lingkungan, dan proses kerja setiap organisasi berbeda. Para profesional pendidikan harus dibekali oleh program khusus yang dirancang untuk menunjang pendidikan.
- 8) Salah satu komponen kunci dalam program mutu adalah sistem pengukuran. Dengan menggunakan sistem pengukuran memungkinkan para profesional pendidikan dapat memperlihatkan dan mendokumentasikan nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap siswa, orang tua maupun masyarakat.
- 9) Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan program singkat, peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program singkat.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan hendaknya berpedoman pada prinsip-prinsip diatas sebagai acuan demi terwujudnya peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Edward Deming mengemukakan dalam Jerome S. Arcaro, telah mengembangkan 14 prinsip yang menggambarkan apa yang dibutuhkan sebuah lembaga pendidikan untuk mengembangkan budaya mutu, dengan mengaitkannya dalam kelangsungan hidup bisnis. 14 prinsip itu adalah¹⁵ :

- 1) Menciptakan konsistensi tujuan, untuk memperbaiki layanan dan siswa, dimaksudkan untuk menjadikan sekolah yang kompetitif dan berkelas dunia.
- 2) Mengadopsi filosofi mutu total, setiap orang mesti mengikuti prinsip-prinsip mutu.
- 3) Mengurangi kebutuhan pengujian dan inspeksi yang berbasis produksi massal dilakukan dengan membangun mutu dalam layanan pendidikan. Memberikan lingkungan belajar yang lebih menghasilkan kinerja siswa bermutu.
- 4) Menilai bisnis sekolah dengan cara baru, nilailah bisnis sekolah dengan meminimalkan biaya total pendidikan, pandang sekolah sebagai pemasok siswa, bekerja dengan orang tua siswa dan berbagai lembaga untuk memperbaiki mutu pendidikan.
- 5) Memperbaiki mutu dan produktifitas serta mengurangi biaya, gambarkan proses memperbaiki, mengidentifikasi mata rantai kustomer, mengidentifikasi bidang-bidang perbaikan,

¹⁵ Jerome S, Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu.....*, hlm. 85-89

implementasikan perubahan, nilai dan ukur hasilnya serta standarisasikan proses.

- 6) Belajar sepanjang hayat, mutu diawali dan diakhiri dengan latihan.
- 7) Kepemimpinan dalam pendidikan, merupakan tanggung jawab manajemen untuk memberikan arahan serta mengajarkan dan mempraktikkan prinsip-prinsip itu.
- 8) Mengeliminasi rasa takut, hilangkan rasa takut dalam bekerja, dengan demikian setiap orang akan bekerja secara efektif untuk perbaikan sekolah.
- 9) Mengeliminasi hambatan keberhasilan, manajemen bertanggung jawab untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi orang mencapai keberhasilan dalam menjalankan pekerjaannya.
- 10) Menciptakan budaya mutu, ciptakanlah budaya mutu yang menggambarkan tanggung jawab pada orang.
- 11) Perbaikan proses.
- 12) Membantu siswa berhasil, hilangkanlah rintangan yang merampok hak siswa, guru, dan administrator untuk memiliki rasa bangga pada hasil karyanya.
- 13) Komitmen, manajemen mesti memiliki budaya mutu.
- 14) Tanggungjawab, biarkan setiap orang di sekolah untuk bekerja menyesuaikan transformasi mutu.

d. Indikator Mutu Pendidikan

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan yaitu hasil akhir pendidikan misalnya tes tertulis, anekdot, skala sikap. Dalam konteks pendidikan, indikator mutu berpedoman pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademik atau prestasi

non akademik. Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan adalah sebagai berikut¹⁶ :

- 1) Hasil akhir pendidikan.
- 2) Hasil langsung pendidikan, hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan.
- 3) Proses pendidikan.
- 4) Instrumen *input*, yaitu alat berinteraksi dengan *raw input* (siswa).
- 5) *Raw input* dan lingkungan.

Hasil pendidikan dipandang bermutu apabila melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.

2. Faktor-faktor Utama Peningkatan Mutu Pendidikan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danam dalam Moch Saifullah, mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu :

- a. Kepemimpinan Kepala Sekolah, kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
- b. Guru, keterlibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam

¹⁶ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 335

- kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.
- c. Siswa, pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
 - d. Kurikulum, adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu, dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga *goals* (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.
 - e. Jaringan Kerjasama, jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat). Tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintahan sehingga *output* dari sekolah dapat terserap di dalam dunia kerja.¹⁷

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru mempunyai tanggung jawab besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Utamanya guru, karena guru sebagai ujung tombak di lapangan (di kelas) yang berhadapan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pembelajaran, seorang guru harus mempunyai syarat-syarat yang diperlukan dalam mengajar dan membangun pembelajaran siswa agar efektif di kelas, saling bekerja sama dalam belajar sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan saling menghargai.

¹⁷Moch Saifulloh dkk, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah”, *Jurnal Sosial Humaniora*, (Vol. 5, No. 2, November 2012), hlm. 207-208

3. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

Ada 3 faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan : (1) kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* atau *input* analisis yang tidak konsisten; (2) penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik; dan (3) peran masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim.

Manajemen peningkatan mutu sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah. Mengaplikasikan sekumpulan teknik. Mendasarkan pada kesediaan data kuantitatif-kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.¹⁸

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa manajemen peningkatan mutu memiliki prinsip-prinsip berikut:

- a. Peningkatan mutu harus dilaksanakan di sekolah.
- b. Peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik.
- c. Peningkatan mutu harus didasarkan pada data fakta, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif.
- d. Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah.

¹⁸ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, hlm. 328-349

- e. Peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua dan masyarakat.¹⁹

4. Tujuan Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah

Manajemen peningkatan mutu sekolah perlu diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing sekolah melalui pemberian kewenangan dalam mengelola sekolah sesuai dengan *core value* yang dikembangkan oleh sekolah dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Implementasi manajemen peningkatan mutu pendidikan ini secara khusus mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerjasama, akuntabilitas, sustainabilitas, dan inisiatif madrasah dalam mengelola, memanfaatkan, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga madrasah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan tanggung jawab madrasah kepada orang tua, masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- d. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.²⁰

¹⁹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, hlm. 350.

²⁰ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 132-133

5. Karakteristik Sekolah Bermutu

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka sekolah dituntut untuk dapat melaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013. Standar-standar yang dimaksud adalah :

- a. Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- b. Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- c. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- e. Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Standar Pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, dan nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- g. Standar Pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

- h. Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.²¹

Mutu dalam pendidikan meminta adanya komitmen pada kepuasan kustomer dan komitmen untuk menciptakan sebuah lingkungan yang memungkinkan para staff dan siswa menjalankan pekerjaan sebaik-baiknya. Pada dasarnya, sekolah bermutu memiliki 5 karakteristik, yaitu :

- a. Fokus Pada Kustomer

Dalam sebuah sekolah bermutu, setiap orang menjadi kustomer dan pemasok sekaligus. Secara khusus, kustomer sekolah adalah siswa dan keluarganya. Mereka yang memetik manfaat dari sekolah. Para orang tua menyerahkan anaknya kepada sekolah bermutu terpadu sebagai siswa yang siap belajar. Tanggung jawab sekolah bermutu terpadulah untuk bekerja bersama para orang tua mengoptimalkan potensi siswa agar mendapat manfaat dari proses belajar di sekolah.

- b. Keterlibatan Total

Setiap orang harus berpartisipasi dalam transformasi mutu. Mutu bukan hanya tanggung jawab dewan sekolah maupun pengawas. Mutu merupakan tanggung jawab semua pihak. Mutu menuntut setiap orang memberi kontribusi bagi upaya mutu.

- c. Pengukuran

Ini merupakan bidang yang seringkali gagal di banyak sekolah. Banyak hal yang baik terjadi dalam pendidikan sekarang ini. Namun para profesional pendidikan yang terlibat dalam prosesnya menjadi begitu terfokus pada pemecahan masalah yang tidak bisa mereka ukur efektivitas upaya yang dilakukannya. Sekolah tidak dapat memenuhi standar mutu yang ditetapkan

²¹ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 1, ayat 5-12

masyarakat, sekalipun ada sarana untuk mengukur kemajuan berdasarkan pencapaian standar tersebut.

d. **Komitmen**

Para pengawas sekolah dan dewan sekolah harus memiliki komitmen pada mutu. Bila mereka tidak memiliki komitmen, proses transformasi mutu tidak akan dapat dimulai karena walaupun dijalankan pasti gagal. Setiap orang perlu mendukung upaya mutu. Mutu merupakan perubahan budaya yang menyebabkan organisasi mengubah cara kerjanya.

e. **Perbaikan Berkelanjutan**

Sekolah harus melakukan sesuatu lebih baik esok hari dibandingkan dengan kemarin. Para profesional pendidikan harus secara konstan muncul, mereka harus memperbaiki proses yang dikembangkannya dan membuat perbaikan yang diperlukan.²²

6. Perencanaan Strategi Mutu Pendidikan

Sekolah harus bisa membuat *school plan* dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan ini harus dibuat agar sekolah mempunyai rambu-rambu yang bisa dijadikan landasan dalam pelaksanaan program-program madrasah yang melibatkan partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar semua komponen tersebut dapat bekerja sama dalam mengembangkan sekolah dan mengetahui visi dan misi yang dimiliki oleh madrasah atau sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya.²³

²² Jarome S Arcaro, *Pendidikan Berbais Mutu...*, hlm. 38-42

²³ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah ...*, hlm. 137

Dalam surat Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perencanaan ini menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target dan hasil-hasilnya dimasa depan sehingga apapun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan tertib.

School Plan yang dibuat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah atau madrasah setidaknya meliputi beberapa hal sebagai berikut :

- a. Visi dan misi Sekolah atau Madrasah.
- b. Identifikasi permasalahan (termasuk penyebab timbulnya permasalahan).
- c. Prioritas permasalahan yang dihadapi madrasah untuk segera diselesaikan.
- d. Alternatif cara yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah.
- e. Prioritas pemecahan permasalahan.
- f. Tujuan program madrasah.
- g. Rencana Induk Pengembangan (RIP) Madrasah dalam jangka waktu tiga tahun sampai dengan lima tahun.²⁴

²⁴ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah...*, hlm 140

Proses perencanaan strategis dalam konteks pendidikan tidak jauh berbeda dengan yang biasanya digunakan dalam dunia industri dan komersial. Alat-alat yang digunakan untuk menentukan misi dan tujuan akhir serta untuk menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman juga hampir sama, hanya perlu penerjemahan yang baik. Strategi harus didasarkan pada kelompok-kelompok pelanggan dan harapan-harapan mereka yang bervariasi, selanjutnya adalah dalam mengembangkan kebijakan-kebijakan serta rencana-rencana yang dapat mengantarkan instansi pada pencapaian misi dan visinya.

Proses perencanaan strategi, meliputi :

a. Pengembangan visi, misi, dan tujuan

Visi tidak lain dari paradigma strategis yang dijadikan gambaran dan cita-cita masa depan yang harus dicapai oleh lembaga dan seluruh personal yang terlibat dalam suatu aktivitas organisasi/lembaga pendidikan. Visi yang baik diharapkan mampu mendorong semangat dan komitmen untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik.²⁵

Misi sangat berkaitan dengan visi dan memberikan arahan yang jelas baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Misi adalah jbaran program dalam garis besar dari suatu visi yang telah

²⁵ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu....*, hlm. 195-196

ditetapkan oleh organisasi yang dikemas secara singkat, jelas, terstruktur, taktis dan fleksibel.

Setelah visi, misi telah ditetapkan, ketiganya harus diterjemahkan kedalam tujuan-tujuan yang bisa dicapai. Tujuan sering diekspresikan sebagai sasaran dan cita-cita. Tujuan harus realistis dan dapat dicapai.²⁶

b. Analisis SWOT

SWOT adalah singkatan dari *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman). Analisis SWOT sudah menjadi alat yang umum digunakan dalam perencanaan strategis pendidikan, namun tetap merupakan alat yang efektif dalam menempatkan potensi institusi. SWOT dapat dibagi ke dalam dua elemen yaitu analisa internal yang berkonsentrasi pada institusi itu sendiri, dan analisis eksternal atau lingkungan tempat sebuah institusi berdiri.

Analisis SWOT bertujuan untuk menemukan aspek-aspek penting dari hal-hal diatas: kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, tujuan pengujian ini adalah untuk memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mereduksi ancaman dan membangun peluang.²⁷

²⁶ Edward Sallis, *Total Quality Management...*, hlm. 216-219

²⁷ Edward Sallis, *Total Quality Management...*, hlm. 221-222

c. Perencanaan jangka pendek dan Panjang

Perencanaan jangka pendek merupakan perencanaan pada hasil yang ingin dicapai dalam periode satu tahun atau kurang. Perencanaan tersebut secara logis harus konsisten dengan perencanaan jangka panjang sekolah. Perencanaan jangka panjang mempresentasikan pada hasil yang diharapkan dari pelaksanaan strategi tertentu. Strategi mempresentasikan berbagai tindakan yang perlu diambil untuk mencapai tujuan jangka panjang. Kerangka waktu bagi tujuan dan strategi harus konsisten, biasanya berkisar dua sampai lima tahun.²⁸

Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang yang dikembangkan secara detail dalam bentuk taktik yang bersifat operasional disertai target dan langkah-langkah secara teratur.²⁹

7. Pelaksanaan strategi Mutu Pendidikan

Dalam pelaksanaan strategi mutu, yaitu meliputi :

a. Menentukan kebijakan sekolah

Kebijakan pendidikan merupakan suatu proyeksi, pilihan, dan sekaligus kewenangan untuk menetapkan

²⁸ Sudarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014), hlm. 29

²⁹ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu....*, hlm. 217

dan melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang terkait dengan pengaturan dan pelaksanaan tujuan, program, mekanisme, evaluasi, dan pengembangan dalam instansi pendidikan. Kebijakan pendidikan tidak ditentukan secara sepihak oleh para pengambil keputusan manajerial, tapi harus dibicarakan secara terbuka dengan seluruh sumber daya manusia yang terlibat dalam lembaga.³⁰

b. Memotivasi karyawan

Memotivasi adalah memberikan energi, menurut wlodkoski yang dikutip Erlani Pertiwi, menyatakan bahwa motivasi sebagai dasar untuk hidup, memotivasi merupakan sebuah proses yang mengarahkan energi untuk mencapai tujuan.³¹

Implementasi strategi adalah proses aksi yang membutuhkan dukungan dari semua staf dan karyawan. Proses motivasi diperlukan agar karyawan mendukung secara penuh strategi yang akan dan sedang dijalankan sekolah.³²

³⁰ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu...*, hlm. 200

³¹ Erlani Pertiwi, Dkk, "Motivasi dan Iklim Kerja dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Dosen", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, (Vol. 26, Issue 2, Oktober 2019), hlm. 197

³² Musa Hubies dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 28

c. Mengalokasikan sumber daya manusia

Untuk mencapai mutu pendidikan yang baik, maka diperlukan adanya pengalokasian sumber daya manusia yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pengalokasian sumberdaya manusia memerlukan seleksi terlebih dahulu, proses seleksi dan penempatan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen sumber daya manusia, karena tersedia atau tidaknya pekerja dalam jumlah dan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, tepat atau tidaknya penempatan seseorang pekerja pada posisi tertentu sangat ditentukan oleh fungsi seleksi dan penempatan ini.³³

*Thuse, capable people, together with the establishment of proper working conditions, constitute the most essential factor for the successful performance of an organization. Given that the vast majority of organizational activities depend on knowledge and the capabilities of human resources.*³⁴ Maksudnya, orang-orang yang cakap, bersama dengan penetapan kondisi kerja yang tepat, merupakan faktor yang paling esensial untuk keberhasilan kinerja suatu organisasi. Mengingat bahwa sebagian besar kegiatan organisasi tergantung pada pengetahuan dan kemampuan sumber daya manusia.

³³ Faustino Cordoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Terj. (Yogyakarta; Andi Offset, 2003), hlm. 117

³⁴ Anna Saiti, "Leadership and Quality Management: An Analysis of Three Key features of The Greek Education System", *Quality Assurance in Education Journal*, (Vol. 20, No. 2, 2012), hlm 111

8. Evaluasi/Pengawasan Strategi Mutu Pendidikan

Sistem mutu selalu membutuhkan rangkaian umpan balik. Mekanisme umpan balik harus ada dalam sistem mutu. Hal tersebut bertujuan agar hasil akhir sebuah layanan bisa dianalisa menurut rencana. Pengawasan dan evaluasi adalah elemen kunci dalam perencanaan strategis.

Proses harus fokus pada pelanggan dan mengeksplorasi dua isu. *Pertama* tingkatan dimana institusi ingin memenuhi kebutuhan individual para pelanggannya, baik internal maupun eksternal. *Kedua* sejauh mana institusi mampu mencapai misi dan tujuan strategisnya.³⁵

Dalam evaluasi/pengawasan strategi, meliputi:

- a. Memonitor seluruh hasil-hasil dari perencanaan dan penerapan strategi

Evaluasi strategi adalah proses yang ditunjukkan untuk memastikan apakah tindakan-tindakan strategi yang dilakukan sekolah sudah sesuai dengan perumusan/perencanaan strategi yang telah dibuat atau ditetapkan. Aktivitas ini berusaha menguji asumsi-asumsi atau pijakan dasar yang digunakan dalam perumusan strategi, apakah masih relevan atau sudah jauh mengalami perubahan.³⁶

³⁵ Edward Sallis, *Total Quality Manajement...*, hlm. 236

³⁶Musa Hubies dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik...*, hlm.

- b. Mengukur kinerja individu dan sekolah
Pengukuran-pengukuran yang digunakan untuk menilai kinerja tergantung pada bagaimana unit organisasi akan dinilai dan bagaimana sasaran akan dicapai. Sasaran yang ditetapkan pada tahap perumusan strategi dalam sebuah proses manajemen strategis (dengan memperhatikan profitabilitas, pangsa pasar dan pengurangan biaya dari berbagai ukuran lainnya) harus betul-betul digunakan untuk mengukur kinerja sekolah selama masa implementasi strategi.³⁷
- c. Mengambil langkah-langkah perbaikan
Aktivitas ini dilakukan dengan mengambil berbagai tindakan perbaikan guna menjamin bahwa kinerja yang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang telah digariskan manajemen puncak. Tindakan korelatif dapat dilakukan dengan mengubah struktur, mengganti orang-orang yang tidak sesuai atau merevisi target-target yang ingin dicapai.³⁸

B. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan pokok bahasan penelitian ini, yaitu mengenai Strategi peningkatan mutu pendidikan, ada beberapa kajian sebelumnya yang membahas secara umum antaranya :

³⁷ J. David Hunger dan Thomas L, *Manajemen Strategis*, Terj. Julianto Agung S., (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 391

³⁸ Musa Hubeis dan Mukhammad Najib, *Manajemen Statetik...*, hlm. 129

1. Skripsi yang ditulis oleh Dinda Prasika, pada tahun 2018, dengan judul “*Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*”, hasil penelitian ini disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta yaitu :
 - (1) Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), melalui kegiatan workshop, seminar, diklat, penataran, dan sebagainya.
 - (2) Peningkatan dari dalam, dengan cara pemberian materi ketika rapat koordinasi bulanan.
 - (3) Melakukan Supervisi, dengan melakukan kunjungan kelas dan menganalisa RPP yang akan digunakan guru,
 - (4) Evaluasi kegiatan belajar mengajar (KBM), evaluasi terkait dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
 - (5) Pembinaan Kedisiplinan Guru, melalui rapat tiap bulan dengan teguran secara langsung. (6) promosi, dengan cara menyebarkan brosur, mengadakan sosialisasi ke berbagai SD/MI se-kecamatan pasar kliwon (7) peningkatan sarana dan prasarana, seperti pembuatan

ruang kelas baru, laboratorium komputer, laboratorium bahasa dan lapangan olahraga.³⁹

2. Skripsi yang di tulis oleh Rudi Setiawan, pada tahun 2010, dengan judul “*Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MTs Negeri Godean, Sleman, Yogyakarta*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa
 - (1) peran kepala madrasah sebagai edukator adalah menjalin hubungan baik dan memberikan motivasi kepada guru, pegawai dan siswa. Sebagai administrator yaitu membuat perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan. Sebagai supervisor melaksanakan metode yang bervariasi dan membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi guru. Sebagai leader yaitu membangun visi, misi dan strategi lembaga, mempunyai ketrampilan melakukan komunikasi dan memiliki kemampuan mengambil keputusan.
 - (2) Peningkatan mutu pendidikan Islam yaitu guru, guru mempunyai pendidikan yang tinggi diantaranya sudah terdapat 4 guru lulusan S2,
 - (3) Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu guru, kurikulum, sarana dan prasarana.⁴⁰

³⁹ Dinda Prasika, *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*.

⁴⁰Rudi Setiawan, *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MTs Negeri Godean, Sleman, Yogyakarta* 2010.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nawafillah Fariz, pada tahun 2008, yang berjudul “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Negeri Babat Lamongan*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu pendidikan di MTs N Babat Lamongan yaitu Mutu Pendidikan akademik yang dinyatakan dalam nilai rapport UAM mata pelajaran: Al-Qur’an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI pada UTS dan UAS. Dan non akademik yang dinyatakan dalam program-program ekstrakurikuler mengalami peningkatan yang cukup signifikan.⁴¹

Berdasarkan beberapa temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Ketiga penelitian di atas memiliki kesamaan, yaitu sama-sama membahas mengenai strategi meningkatkan mutu, sedangkan perbedaan antara ketiga penelitian di atas dengan penelitian yang dikaji adalah:

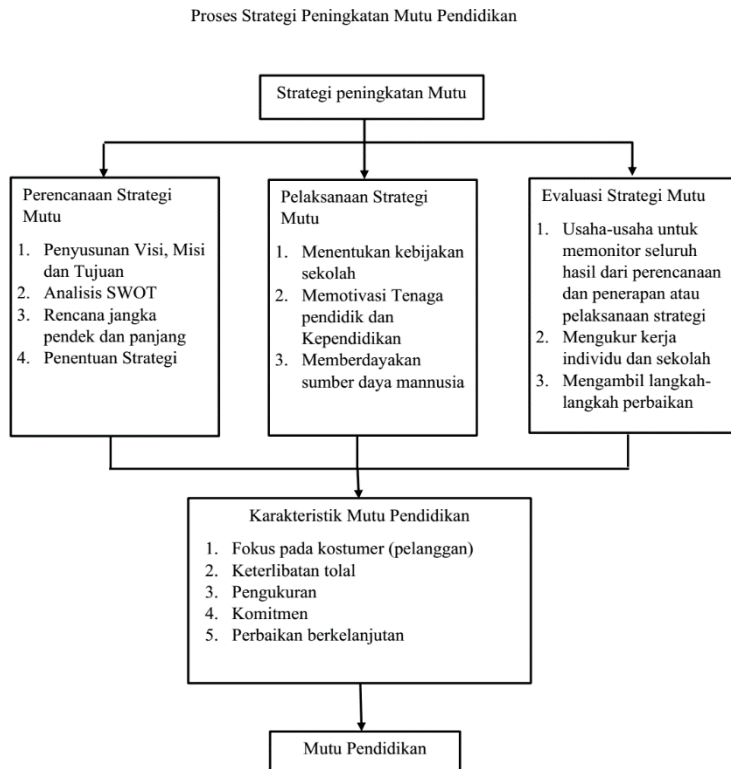
Dengan peneliti *pertama*, fokus pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta, sedangkan penelitian yang dikaji fokus pada strategi dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal. Penelitian *kedua* fokus pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, sedangkan penelitian yang sedang dikaji fokus pada

⁴¹ Nawafillah Fariz, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Negeri Babat Lamongan* 2008.

strategi peningkatan mutu pendidikan. Penelitian *ketiga* fokus pada strategi peningkatan mutu pendidikan perspektif manajemen berbasis sekolah, sedangkan penelitian yang dikaji fokus pada strategi peningkatan mutu pendidikan, maka dari itu penelitian ini masih relevan untuk dilakukan.

C. Kerangka Berfikir

Untuk menyelesaikan proposal skripsi ini, maka diperlukan kerangka berfikir yang dapat di gambarkan sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.¹ Berdasarkan judul skripsi tentang “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs N 2 Tegal”, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu mengedepankan penelitian data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang telah dieksplorasi dan diungkapkan oleh responden dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku.² Alasan pemilihan metode kualitatif berdasarkan tujuan yaitu memperoleh paparan data berdasarkan masalah yang akan dijawab dalam penelitian tentang “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs N 2 Tegal”.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 2

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6

Untuk selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk mengadakan penelitian yaitu pada tanggal 15 Februari 2020 – 14 Maret 2020. Dalam jangka waktu tersebut, peneliti mengharapkan untuk dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan guna menjawab masalah penelitian.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTs N 2 Tegal tepatnya di Jl. Prof. Moh. Yamin No 31 Kelurahan Pakembaran Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

C. Sumber Data Penelitian

Untuk memperoleh data, disamping perlu menggunakan metode yang tepat dan relevan juga menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Maka akan diperoleh data yang objektif. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³ Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini terdiri dari 2 data yaitu : data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu data utama yang akan diolah dan dianalisa yang bersumber dari observasi dan wawancara langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, dan

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

tenaga kependidikan. Berkaitan dengan strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal. Diantaranya yaitu sejarah berdirinya dan perkembangan, profil sekolah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi sekolah, perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang, strategi unggul dan evaluasi sekolah.

2. Data sekunder, yaitu data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud. Data sekunder bersumber dari dokumentasi, profil sekolah, dokumentasi sekolah, serta catatan-catatan tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah ini khususnya yang dimiliki MTs N 2 Tegal.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara

Esterberg mendefinisikan dalam Sugiyono, interview sebagai berikut “ *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses resulting in communication and joint construction of meeting about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴

Dalam mencari informasi yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode wawancara dengan pihak-pihak terkait yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru MTs N 2 Tegal, dan tenaga kependidikan MTs N 2 Tegal. Melalui wawancara ini, peneliti berharap dapat menggali data tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁵ Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Tujuan dari pengumpulan data dengan observasi ini biasanya untuk

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, ...* hlm. 231

⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 105

membuat deskripsi atas perilaku atau frekuensi atas suatu kejadian.⁶

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dengan cara langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang diinginkan. Observasi ini dilakukan peneliti dengan mengamati dan mencatat secara langsung proses pelaksanaan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal

3. Dokumentasi

Disamping menggunakan metode wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan metode studi dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷ Jadi studi dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil wawancara dan observasi.

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Teori dan Praktik*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2014), hlm. 143

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 240

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, visi, misi, dan tujuan, rencana jangka pendek, menengah, dan panjang, strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan evaluasi proses peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁸

Dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga macam triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi sumber

Dalam hal ini peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi tentang strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal yang diperoleh melalui metode dan alat yang berbeda. Penerapan metode ini dilakukan dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hlm. 241

2. Triangulasi metode

Triangulasi ini dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dengan metode yang sama

3. Triangulasi teori

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli dan hasil penelitian dikonsultasikan lebih lanjut dengan subyek penelitian.⁹ Dalam teknik triangulasi teori ini, peneliti membandingkan hasil data yang telah peneliti dapatkan di MTs N 2 Tegal dengan teori dari para ahli apakah sesuai dengan teori atau tidak.

G. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan yang dikutip Sugiyono menyatakan bahwa “ *Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*” analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data,

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 246

menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰

Analisis data yang akan dilakukan penulis diantaranya :

1. *Data Reduction* (reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹¹ Penyajian data ini digunakan untuk mempermudah dalam pembuatan kesimpulan dan tindakan yang diusulkan.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian kuantitatif...*, hlm. 244

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 247-249

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam menganalisis data kuantitatif. Menurut Miles and Huberman, yang dikutip oleh Sugiyono. *Conclusion drawing/ verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada proses penarikan kesimpulan peneliti melakukan kesimpulan dari penyajian data dengan bukti-bukti yang diperoleh di lapangan. Kemudian dilakukan verifikasi melalui penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan, terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya. Teknik ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.¹²

Dengan demikian langkah analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...*, hlm 350

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum MTs N 2 Tegal

- a. Sejarah singkat
 - 1) Periode pra-MTs.

Pada tahun 1950, berdirilah sebuah Madrasah yang berlokasi di Dukuhmingkrik, Desa Pakembaran Kecamatan Slawi. Madrasah tersebut kemudian diberi nama “Al-Madrasatu Diniyah Islamiyah Assyafi’iyah” yang merupakan cikal bakal dari berdirinya madrasah diniyah di daerah Slawi. Karena situasi keamanan di daerah Slawi yang pada saat itu masih dibawah kekuasaan Belanda dan Jepang, maka kegiatan proses belajar mengajar di madrasah tersendat, dan tidak memungkinkan untuk dilanjutkan. Akhirnya madrasah secara resmi hanya bertahan sampai akhir tahun 1947.

Kemudian pada tahun 1950 masyarakat berhasil mendirikan kembali madrasah yang diberi nama “Madrasah Islamiyah Slawi” ini dibangun dengan biaya gotong-royong dari masyarakat Slawi dan sekitarnya, diatas tanah wakaf seluas 1365 M² dari bapak H. Abdullah Ma’ad.

2) Periode PGA 4 tahun

Adanya sekolah Pendidikan Guru Agama tingkat Pertama (PGAP) dan pendidikan Guru Agama tingkat Atas (PGAA) yang dikelola oleh Departemen Agama RI, maka pada tahun 1957 berdirilah sekolah PGAP swasta di Slawi. Dan pendaftaran awal untuk murid kelas 1 (satu) mulai dibuka pada tahun 1957. Sedangkan yang menjabat kepala PGAP adalah bapak Wahid Dury.

Pada awal pendiriannya, madrasah ini hanya memiliki 3 ruang belajar yang masing-masing berisi 40 siswa dan 1 ruang guru/kantor. Akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya, jumlah siswa meningkat hingga mencapai 240 siswa. Untuk menghadapi banyaknya jumlah siswa ini, maka waktu belajar dilakukan pada pagi dan sore hari.

Selanjutnya pada tahun 1965, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 39 Tahun 1965 tanggal 7 Juni 1965/1966, PGA Swasta ini statusnya di Negerikan dan diresmikan pada tanggal 1 Oktober 1965 dengan Kepala Madrasah Bapak Sjamsu'dien, B.A.

Pada tanggal 9 September 1969, ketika kegiatan KBM sedang berlangsung sekitar jam 16.30 WIB terjadi kebakaran gedung PGA 4 tahun. Hingga melalap keseluruhan gedung yang terdiri atas 1 ruang kelas dan 1 ruang guru/ kepala. Atas bantuan swadaya, gedung yang

terbakar dibangun kembali dan dapat ditempati untuk kegiatan belajar mengajar lagi.

Sejalan dengan animo masyarakat yang cukup besar untuk memasuki bangku PGAN 4 tahun, Kepala madrasah bekerja sama dengan pengurus orangtua murid dan guru berusaha mengembangkan dan memperluas bangunan dengan cara membeli tanah di sebelah timur gedung PGAN 4 tahun seluas 1316 M² untuk membangun ruang belajar, rumah kepala madrasah dan rumah penjaga.

Kemudian pada tahun 1975, melalui Surat Keputusan Kanwil Depag Provinsi Jawa Tengah Nomor : K/829/2-a/1975 tanggal 29 November 1975 terjadi pergantian kepala madrasah, dari bapak Sjamsu'dien, B.A. digantikan oleh bapak Tamjid, B.A.

3) Periode MTs. Negeri Slawi

Berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 semua PGAN 4 tahun di seluruh Indonesia diubah namanya menjadi MTs. Negeri dan diberlakukan mulai tanggal 1 Januari 1979. Adanya SK menteri Agama ini menjadikan status PGAN 4 tahun Slawi juga diganti menjadi MTs. Negeri Slawi, dengan kepala madrasahnya bapak Tamjid, B.A.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 810 tahun 2017, tanggal 5

Oktober 2017. Tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di provinsi Jawa Tengah, maka MTs Negeri Slawi berubah menjadi MTs Negeri 2 Tegal.

Hingga sekarang MTs Negeri 2 Tegal telah memiliki 6 unit gedung sendiri dengan kegunaan 38 ruang kelas, 1 ruang Kepala, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang laboratorium bahasa, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang perpustakaan dan ruang lainnya. Dari tahun ke tahun MTs Negeri 2 Tegal telah mengalami kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dari jumlah siswa, jumlah guru, tenaga TU, fasilitas yang semakin memadai serta mutu pendidikan dan pengajarannya selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari lulusannya yang mengalami kesuksesan. Beberapa kali MTs Negeri 2 Tegal lulus 100% dalam mengikuti Ujian Nasional, jumlah calon siswa baru yang ingin masuk menjadi siswa MTs Negeri 2 Tegal juga dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan peminatnya. Kini pada tahun pelajaran 2019/2020 MTs Negeri 2 Tegal memiliki jumlah siswa 1.234 siswa dan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan 111 orang.¹

¹Dokumentasi sejarah MTs N 2 Tegal, diperoleh tanggal 03 Maret 2020

4) Letak Geografis MTs N 2 Tegal

MTs N 2 Tegal adalah sebuah lembaga pendidikan setara dengan SMP. Madrasah ini terletak di jalan Prof. Moh. Yamin No. 31, Kel. Pakembaran, Kec. Slawi Kab Tegal.

Batas-batas Wilayah MTs N 2 Tegal dapat digambarkan sebagai berikut:

Sebelah Utara : Jalan raya menuju Kota Tegal
Sebelah Barat : Rumah penduduk dan pertokoan
Sebelah Selatan : Jalan raya menuju Kabupaten Tegal
Sebelah Timur : Stasiun Slawi

Letaknya yang strategis tepat di depan jalan raya memberikan kemudahan bagi siapapun yang hendak masuk ke area MTs N 2 Tegal.²

5) Data Siswa, Guru dan Pegawai

Keadaan siswa di MTs N 2 Tegal memiliki 38 rombel yang dibagi menjadi 13 rombel kelas VII, 13 rombel kelas VIII dan 12 rombel kelas IX. Pada kelas VII memiliki 5 kelas unggulan dan 8 kelas regular, kelas VIII memiliki 4 kelas unggulan dan 9 kelas regular, kelas IX memiliki 3 kelas unggulan dan 9 kelas regular. Pada tahun 2019/2020 jumlah siswa sebanyak 1.234 siswa yang dapat di jelaskan pada tabel di bawah ini :

² Dokumentasi Profil MTs N 2 Tegal diperoleh Tanggal 15 Februari 2020

Tabel 4.1 Kondisin Siswa di MTs N 2 Tegal

No.	Kelas	Rombel	Pa	Pi	Jumlah
1.	VII	13	185	212	397
2.	VIII	13	190	223	413
3.	IX	12	194	230	424
	Jumlah	38	569	666	1.234

Sedangkan Guru dan pegawai yang dimiliki MTs N 2 Tegal telah mampu memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan sesuai dengan kebutuhan lembaga. Guru yang ada di MTs N 2 Tegal pada tahun 2019/2020 sebanyak 91 orang yang terdiri dari guru PNS 79 orang dan Guru tidak tetap 12 orang. Sedangkan untuk pegawai MTs N 2 Tegal yaitu 20 orang yang terdiri dari pegawai PNS 5 Orang dan pegawai tidak tetap 15 orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Kondisi Guru dan Pegawai MTs N 2 Tegal

PNS		GTT		Pegawai PNS		PTT	
Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi
37	42	5	7	2	3	12	3
79		12		5		15	
91				20			

2. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs N 2 Tegal

Agar dapat menciptakan mutu pendidikan yang baik, maka MTs N 2 Tegal berusaha melakukan Peningkatan mutu melalui strategi yang telah disusun. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan secara terstruktur dan bertahap. Sehingga pada akhirnya mampu menghasilkan kualitas yang lebih baik sesuai dengan tujuan sekolah.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan terdapat tiga proses, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Secara rinci proses tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Perencanaan strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal memuat seluruh proses kegiatan terkait dengan usaha perumusan visi, misi, dan tujuan, analisis faktor internal dan eksternal (analisis SWOT), perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang, serta perumusan strategi unggul dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal. Perencanaan strategi harus dilakukan agar semua kegiatan yang dilakukan berjalan secara efektif dan efisien sehingga sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dalam proses perencanaan strategi ada empat program kegiatan yang dijadikan lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan. Diantaranya yaitu :

1) Perumusan visi, misi dan tujuan

“Dalam proses perumusan visi, misi dan tujuan melalui beberapa langkah, yaitu merumuskan visi terlebih dahulu dengan menganalisis masalah dan kondisi madrasah saat ini. Kemudian visi yang sudah disusun dikembangkan dalam rumusan misi sesuai dengan situasi dan kondisi serta tujuan yang diharapkan. Langkah selanjutnya, maka merumuskan tujuan yang ingin dicapai sebagai penjabaran atau implementasi dari misi. Perumusan visi, misi dan tujuan dipimpin oleh kepala madrasah dengan melibatkan waka humas, waka kurikulum, waka sarana prasarana, waka kesiswaan, guru,

pengembang madrasah, komite madrasah dan kasi pendidikan madrasah.”³

Dengan demikian, sesuai pemaparan diatas bahwa visi merupakan cita-cita yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan. Dengan begitu visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan harus selalu dikembangkan. Maka dari itu pentingnya perumusan visi, misi dan tujuan harus didasarkan pada cita-cita yang ingin dicapai oleh madrasah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan baik.

Adapun visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan di MTs N 2 Tegal yaitu :

a) Visi

“Terbentuknya Remaja Islam yang Memiliki Kompetensi Spiritual, Sosial, Intelektual, Terampil dan Peduli Lingkungan”

b) Misi

- (1) Mengembangkan konsep keterpaduan antara iman, ilmu dan amal yang membentuk pribadi muslim yang sempurna dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Mewujudkan nuansa islam dalam semua aspek, baik dalam maupun luar madrasah.

³ Wawancara dengan Bapak Muh. Muntoyo, selaku Kepala MTs N 2 Tegal, dilakukan pada tanggal 17 Februari 2020 Pukul 10.15

- (3) Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap permasalahan sosial kemasyarakatan.
- (4) Meningkatkan kreativitas dan profesionalitas dalam melaksanakan tugas.
- (5) Membangkitkan minat belajar dan berlatih untuk mencapai prestasi.
- (6) Mendorong siswa untuk menggali potensi diri secara optimal.
- (7) Menanamkan sifat akhlaqul karimah secara kontinuitas
- (8) Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, rindang dan indah (BERSERI)
- (9) Menciptakan lingkungan madrasah yang bebas dari sampah plastik sebagai upaya perlindungan dari pencemaran lingkungan.

c) Tujuan

“Mencetak generasi bangsa yang memiliki spiritual yang kokoh, jiwa sosial yang tinggi, berwawasan luas dan keterampilan yang dilandasi akhlaqul karimah serta peduli terhadap lingkungan untuk membangun masa depan agama, nusa dan bangsa termasuk membangun dirinya sendiri di tengah-tengah masyarakat luas”.⁴

⁴ Dokumentasi Profil MTs N 2 Tegal, diperoleh pada tanggal 15 Februari 2020

2) Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal (Analisis SWOT)

Analisis SWOT adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh madrasah dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Perumusan analisis SWOT dilakukan dengan mengidentifikasi, mengamati dan menganalisis lingkungan internal dan eksternal secara teliti dan terperinci untuk keberhasilan visi dan misi yang ingin dicapai.

“Dalam menganalisis faktor internal, madrasah memperhatikan kondisi dan lingkungan yang terjadi dalam madrasah. Dan dalam menganalisis faktor eksternal, madrasah memperhatikan segala hal yang terjadi di luar madrasah. Dalam menganalisis faktor internal dan eksternal, madrasah melakukan musyawarah bersama dengan pihak yang terlibat yaitu kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka humas, waka sarana prasarana, guru dan komite madrasah.”⁵

Mengacu pada penjelasan diatas, dalam menganalisis faktor internal madrasah, memantau dari segi sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan proses belajar mengajar. Analisis terhadap lingkungan internal dilakukan untuk mengidentifikasi potensi kekuatan dan kelemahan, agar dapat memaksimalkan potensi yang ada dalam mencapai visi, misi dan tujuan madrasah. Selain

⁵ Wawancara dengan bapak Muh Muntoyo, selaku Kepala MTs N 2 Tegal, dilakukan tanggal 17 Februari 2020 pukul 10.15

menganalisis faktor internal madrasah, juga perlu menganalisis faktor eksternal karena dalam mengembangkan program madrasah, madrasah perlu melakukan kerja sama dengan pihak luar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh sebab itu perlu adanya analisis eksternal untuk mengetahui peluang dan ancaman yang muncul. Hasil dari analisis internal dan eksternal, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan rencana strategi peningkatan mutu pendidikan.

Analisis SWOT yang ada pada MTs N 2 Tegal yaitu :

a) Kekuatan

- (1) Melakukan penyusunan kurikulum muatan lokal dan kurikulum berbasis pendidikan karakter dengan melibatkan pengawas dan *stakeholder*.
- (2) Mengembangkan silabus berdasarkan situasi dan kondisi madrasah serta tuntutan global.
- (3) Dalam 5 tahun pelajaran terakhir telah meluluskan siswa 100%.
- (4) Nilai ujian dalam 3 tahun terakhir menunjukkan peningkatan.
- (5) Sarana dan prasarana yang memadai.
- (6) Sumber daya manusia yang profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing dan memiliki jumlah yang sudah memadai

(7) Menyusun RAPBM.

b) Kelemahan

- (1) Masih ada guru yang belum tersertifikasi.
- (2) Peserta didik belum percaya diri dalam proses pembelajaran.
- (3) Dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler belum sepenuhnya melibatkan masyarakat.

c) Peluang

- (1) Tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTs N 2 Tegal
- (2) Dukungan pemerintah dalam Pendidikan
- (3) Citra yang baik dari masyarakat
- (4) Letak madrasah yang strategis
- (5) Hubungan kerjasama dengan pihak lain yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan

d) Ancaman

- (1) Arus globalisasi dan informasi yang dapat mempengaruhi peran siswa
- (2) Lembaga pendidikan yang sejenis yang juga unggul⁶

Dalam teknik analisis SWOT terdapat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

⁶ Dokumentasi faktor Internal MTs N 2 Tegal, diperoleh 03 Maret 2020

“Cara mengatasi kelemahan dan ancaman yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk meminimalisir kelemahan yang ada serta sekolah akan terus berusaha dan meningkatkan kekuatan sekolah dengan seoptimal mungkin agar kelemahan yang ada dapat teratasi. Begitu pula dengan mengatasi ancaman yaitu dengan menggunakan peluang untuk meminimalisir ancaman serta sekolah akan terus berusaha dan menggunakan peluang sekolah dengan seoptimal mungkin agar ancaman yang ada dapat teratasi. Setelah itu, persiapan dan pembimbingan serta perencanaan dari internal unsur terkait.”⁷

3) Perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal, madrasah membuat perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang.

“Perumusan rencana jangka pendek, menengah dan panjang di MTs N 2 Tegal, dengan mengikuti perkembangan zaman dan juga dengan mengevaluasi pelaksanaan program tahun kemarin dengan menghubungkan program berikutnya. Proses perumusan rencana jangka pendek, menengah dan panjang kepala madrasah melibatkan waka kesiswaan, waka humas, waka kurikulum, waka sarana prasarana, guru dan komite madrasah.”⁸

Perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang yang disusun oleh MTs N 2 Tegal yaitu :

⁷ Wawancara dengan bapak Samsudin, selaku Waka Humas MTs N 2 Tegal pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 10.30

⁸ Wawancara dengan bapak Muh Muntoyo, selaku Kepala MTs N 2 Tegal pada Tanggal 17 Februari 2020 pukul 10.15

Tabel 4.3 Perencanaan Jangka Pendek, Menengah dan Panjang

No.	Kegiatan dan kegiatan	Tahun Pelajaran							
		2018/2019		2019/2020		2020/2021		2021/2022	
		Gj	Gn	Gj	Gn	Gj	Gn	Gj	Gn
1.	Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan a. Melaksanakan bimbingan belajar mapel UN kelas 9 selama 28 minggu b. Penambahan jam (pagi) c. Melaksanakan tryout UN sebanyak 7 kali d. Tutor sebaya	X	X	X	X	X	X	X	X
		X	X	X	X	X	X	X	X
		X	X	X	X	X	X	X	X
			X		X		X		X
2.	Pengembangan Standar Isi (Pengembangan Kurikulum) a. Whorkshop penyusunan silabus dan RPP b. Workshop penyusunan KTSP c. Pembentukan tim pengembang kurikulum d. Workshop kurikulum 2013	X		X		X		X	
		X		X		X		X	
		X		X		X		X	
			X		X		X		X
3.	Pengembangan Standar Proses (pengembangan pembelajaran) a. Workshop metode pembelajaran b. Pembentukan tim supervisi c. Penyusunan jadwal supervisi d. Pelaksanaan dan penilaian supervise		X		X		X		X
		X							
		X		X		X		X	
		X		X	X	X	X	X	X
4.	Pengembangan Standar Penilaian a. Rapat kriteria KKM b. Menyusun kriteria penilaian, penjadwalan evaluasi dan menginformasikan kepada siswa c. Penulisan dan pembagian raport d. Melaksanakan analisis dan kegiatan remidi	X		X		X		X	
		X	X	X	X	X	X	X	X
		X	X	X	X	X	X	X	X
		X	X	X	X	X	X	X	X
5.	Pengembangan Standar pendidik dan tenaga kependidikan a. Mengikutkan guru MGMP b. English for teacher c. Memberi kesempatan menyelesaikan studi S1 d. Pengadaan penghargaan Guru dan TU	X	X	X	X	X	X	X	X
		X	X	X	X	X	X	X	X
			X		X		X		X

No.	Kegiatan dan kegiatan	Tahun Pelajaran							
		2018/2019		2019/2020		2020/2021		2021/2022	
		Gj	Gn	Gj	Gn	Gj	Gn	Gj	Gn
6.	Pengembangan standar sarana dan prasarana a. Pengadaan ruang kelas baru b. Pengadaan lemari c. Pengadaan AC untuk 5 ruang kelas d. pengadaan 10 LCD	X		X		X		X	
7.	Pengembangan standar pengelolaan a. Penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah b. Pelaksanaan rapat dinas guru/karyawan c. Penyusunan Program ketatausahaan	X		X		X		X	
8.	Pengembangan standar pembiayaan a. Kegiatan rumah tangga sekolah, daya dan jasa b. Penyusunan program madrasah c. Gaji dan tunjangan PNS d. Pengadaan dan perawatan TIK	X	X	X	X	X	X	X	X

4) Menentukan Strategi Unggul

“Dalam meningkatkan Mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal madrasah membuat strategi unggul. Dalam merumuskan strategi unggul untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal kepala madrasah berkoordinasi dengan unsur madrasah yang terkait yaitu waka humas, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, guru dan komite madrasah (*stakeholder*).”⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, yang menjadi strategi unggul di MTs N 2 Tegal adalah:

⁹ Wawancara dengan Bapak Muh Muntoyo, selaku Kepala MTs N 2 Tegal pada Tanggal 17 Februari 2020 pukul 10.15

- a) Program unggulan, diantaranya yaitu :
- (1) Memberikan bimbingan khusus pada program yang diunggulkan baik Sains, Bahasa, Tahfidz dan Olahraga.
 - (2) Kelas unggulan di masing-masing angkatan diantaranya 5 kelas unggulan pada kelas VII, 4 kelas unggulan pada kelas VIII, dan 3 kelas unggulan pada kelas IX. Kelas tersebut diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki prestasi unggul. Di dalam kelas unggulan terdapat tambahan program khusus yang memberikan jam tambahan pada sore hari.
 - (3) Mengadakan les komputer agar semua siswa menguasai IT.
 - (4) Mengadakan les pengayaan untuk semua siswa pada sore hari untuk persiapan Ujian Nasional.¹⁰
- b) Meningkatkan spiritual keagamaan
- (1) Shalat Dzuhur berjamaah yang dilakukan oleh semua warga madrasah kecuali jika terdapat siswi yang berhalangan.
 - (2) Mengupayakan agar semua siswa hafal *Juz Amma*, Surat Yasin dan Surat Al-Waqiah.

¹⁰ Dokumentasi program unggulan MTs N 2 Tegal, diperoleh pada tanggal 03 Maret 2020

- (3) Pembacaan *Juz Amma* setiap hari oleh seluruh siswa sebelum KBM di mulai.
 - (4) Menggalakkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) bagi guru dan siswa dengan tujuan untuk membiasakan siswa bersikap tawadhu (rendah hati) terhadap guru.
- c) Pengembangan diri yang intensif dan efektif dengan pengajar yang profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Adapun kegiatan pengembangan diri yang ada di MTs N 2 Tegal adalah :
- (1) Bidang Olahraga, yaitu: Volly, Bulu Tangkis, Tenis Meja, dan Pencak silat.
 - (2) Bidang seni, yaitu : Drumband, Seni Musik, Rebana, Qiraat dan BTQ.
 - (3) Bidang keterampilan, yaitu : PMR. Pramuka dan TIK.
 - (4) Bidang pengetahuan, yaitu : KSM (Olimpiade Matematika, Olimpiade Biologi, Olimpiade Fisika dan Olimpiade IPS).¹¹

“Manfaat yang diperoleh dari adanya strategi unggul yang telah diterapkan di MTs N 2 Tegal yaitu meningkatnya prestasi belajar siswa, memperoleh juara pada saat mengikuti lomba, dan meningkatnya mutu pendidikan.”¹²

¹¹ Hasil Observasi dilakukan pada tanggal 02 Maret 2020

¹² wawancara dengan bapak Samsudin, selaku Waka Humas MTs N 2 Tegal, Dilakukan pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 10.30

b. Pelaksanaan Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Pelaksanaan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Maka dari itu pelaksanaan strategi peningkatan mutu harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan strategi peningkatan mutu merupakan kunci keberhasilan agar dapat tercapai mutu pendidikan yang tinggi. Adapun pelaksanaan strategi peningkatan mutu sebagai berikut :

1) Menentukan Kebijakan Madrasah

Kebijakan merupakan aturan, kaidah, atau nilai-nilai yang harus dilakukan oleh sekolah. Kebijakan berupa aturan yang telah ditetapkan oleh pihak pemerintahan ataupun pihak sekolah sendiri.

Kebijakan yang telah ditetapkan oleh MTs N 2 Tegal yaitu mengikuti yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah untuk madrasah yaitu meliputi :

- (a) Menerapkan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah yaitu kurikulum 2013.
- (b) Menerapkan pendidikan budaya dan karakter di sekolah.

- (c) Meningkatkan kualitas pendidik melalui Uji Kompetensi Guru (UKG).
- (d) Pelatihan Informasi dan Teknologi (IT) bagi guru.¹³
- (e) Guru mengikuti program sertifikasi guru.
- (f) Guru mendapatkan diklat untuk meningkatkan kompetensinya.¹⁴

Selain mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, MTs N 2 Tegal juga membuat kebijakan sendiri yaitu:

(1) Menetapkan Program Unggulan

Program unggulan yang dilaksanakan di MTs N 2 Tegal yaitu:

- (a) Sains, program tersebut dilaksanakan bagi peserta didik yang memiliki minat untuk mendalami Ilmu Sains yaitu Matematika dan IPA. Rencananya peserta didik yang berminat dalam bidang Sains akan digabungkan menjadi 1 kelas, agar nantinya kalau dibutuhkan untuk lomba tinggal memilih dari kelas tersebut.
- (b) Tahfidz, yaitu program yang dilaksanakan bagi peserta didik untuk menghafalkan Al-Qur'an yang dilaksanakan di MTs N 2 Tegal, jadi diharapkan

¹³ Hasil Observasi dilakukan pada tanggal 02 Maret 2020

¹⁴ Wawancara dengan bapak Khaeroni, selaku Guru MTs N 2 Tegal dilakukan pada tanggal 26 Februari 2020 pukul 09.30

peserta didik yang lulus dari MTs N 2 Tegal mampu menghafalkan Al-Qur'an Minimal 5-10 Juz. Nantinya peserta didik yang memiliki minat program tahfidz akan digabungkan menjadi 1 kelas.¹⁵

- (c) Olahraga, yaitu program yang dilaksanakan bagi peserta didik untuk mengembangkan bakatnya berupa ilmu olahraga yang di miliki oleh siswa.¹⁶
- (d) Informasi dan Teknologi (IT), yaitu program yang dilaksanakan bagi peserta didik agar menguasai ilmu Informasi dan Teknologi (IT).
- (e) Bahasa, yaitu program yang dilaksanakan bagi peserta didik dari untuk mendalami Ilmu Bahasa yaitu bahasa Jawa, bahasa Inggris dan bahasa Arab.¹⁷

(2) Membuat tata tertib untuk guru dan siswa.

“Dari kebijakan-kebijakan tersebut terdapat kendala pada saat melakukan kebijakan, diantaranya yaitu terdapat kebijakan dalam pelaksanaan program madrasah yang dilaksanakan sendiri tanpa ada dukungan dari pemerintah, maka biaya anggaran kurang dan keterbatasan waktu. Selain itu, terdapat kendala yang terjadi pada

¹⁵ Wawancara dengan bapak Muh Muntoyo, selaku Kepala MTs N 2 Tegal dilakukan pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 10.15

¹⁶ Wawancara dengan bapak Samsudin, selaku Waka Humas MTs N 2 Tegal dilakukan pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 10.30

¹⁷ Dokumentasi program unggulan MTs N 2 Tegal, diperoleh pada tanggal 03 Maret 2020

masing-masing individu siswa maupun guru, serta motivasi dari diri sendiri kurang maksimal.”¹⁸

Dari penjelasan diatas selain kendala tersebut, terdapat manfaat yang diperoleh dari adanya kebijakan yang telah ditetapkan di MTs N 2 Tegal.

“Adapun manfaat yang diperoleh yaitu dengan mengikuti kebijakan dari pemerintah, maka kegiatan akan berjalan dengan baik, kemudian kebijakan yang telah ditetapkan oleh MTs N 2 Tegal dapat meningkatkan mutu pendidikan, prestasi siswa, daya tarik masyarakat, serta menambah keterampilan dan pengetahuan siswa.”¹⁹

2) Memotivasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam dunia pendidikan, pendidik (guru) merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi pembelajarannya. Jadi dalam sistem pendidikan, bila tanpa didukung dengan pendidik yang ahli, maka akan sia-sia belaka.

Dalam meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, maka kepala madrasah telah memberikan motivasi, pengarahan, dan perintah

¹⁸Wawancara dengan ibu Hanifah, selaku Kepala TU MTs N 2 tegal dilakukan pada tanggal 02 Maret 2020 pukul 10.00

¹⁹ Wawancara dengan bapak Khaeroni, selaku Guru MTs N 2 Tegal dilakukan pada tanggal 26 Februari 2020 pukul 09.30

kepada pendidik dan tenaga kependidikan, dengan cara yaitu:

- a) Melalui *meeting* secara terus menerus baik terbatas maupun pleno yang dilakukan setiap minggu atau satu bulan sekali atau sesuai kebutuhan. *Meeting* yang dilakkan dengan memberikan pembinaan dan pengarahan kepada pendidik dan tenaga kependidikan agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.²⁰
- b) Memotivasi para guru untuk mengikuti kegiatan MGMP, hal ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam hal penyusunan RPP, strategi pembelajaran, penyusunan bahan-bahan pembelajaran dan metode pembelajaran agar meningkatkan kualitas guru.
- c) Mendorong para pendidik dan tenaga kependidikan untuk melakukan studi lanjut, hal ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan para pendidik dan tenaga kependidikan agar dapat meningkatkan kompetensinya sehingga mampu bekerja secara efektif.²¹

²⁰ Wawancara dengan ibu Hanifah, selaku kepala TU MTs N 2 Tegal dilakukan pada tanggal 02 Maret 2020 pukul 10.00

²¹ Wawancara dengan bapak Muh Muntoyo, selaku Kepala MTs N 2 Tegal dilakukan pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 10.15

- d) Mendorong para pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengikuti diklat, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan sikap agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Dalam proses motivasi, pengarahan, dan perintah terhadap pendidik dan tenaga kependidikan di MTs N 2 Tegal dapat menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional. Dari hal tersebut, maka kepala sekolah memberikan *reward* (hadiah) kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul yaitu berupa cinderamata dan promosi apabila ada lowongan. Dengan adanya *reward* (hadiah), maka pendidik dan tenaga kependidikan dapat menjalankan tugasnya lebih baik lagi.²²

“Selain memberikan *reward* (hadiah) terhadap pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul, maka kepala madrasah juga memberikan hukuman terhadap para pendidik dan tenaga kependidikan berupa pemanggilan atau teguran kepada pihak yang bermasalah. Hukuman atau peringatan tersebut dilakukan agar para pendidik dan tenaga kependidikan dapat meningkatkan dan menjalankan tugasnya dengan baik.”²³

²² Hasil Observasi pada tanggal 26 Februari 2020

²³ Wawancara dengan ibu Hanifah, selaku kepala TU MTs N 2 Tegal dilakukan pada tanggal 02 Maret 2020 pukul 10.00

Dari penjelasan diatas, untuk meningkatkan profesionalisme dan tanggung jawab yang ditugaskan kepada pendidik dan tenaga kependidikan selain memberikan *reward* (hadiah) kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang berprestasi, kepala madrasah juga memberikan *punishment* (hukuman/peringatan) kepada tenaga pendidik dan kependidikan yang bermasalah.

3) Mengalokasikan Sumber Daya Manusia

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, maka diperlukan adanya pengalokasian sumber daya manusia yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang berkembang yaitu guru, peserta didik, pegawai, dan kepala Madrasah.

Kepala madrasah memiliki peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia di madrasah agar kinerjanya semakin meningkat. Keadaan tersebut disadari karena sumber daya manusia di madrasah selalu ingin perubahan ke arah yang lebih baik, termasuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pengembangan sumber daya manusia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru, meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja serta menghilangkan kejenuhan dalam melaksanakan tugas.

“Cara atau upaya yang dilakukan MTs N 2 Tegal dalam mengalokasikan sumber daya manusia agar sesuai dengan kemampuan di bidangnya masing-masing yaitu dengan cara menempatkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kompetensinya melalui riwayat pendidikan, sertifikat, dan kompetensi yang dimilikinya dengan berkoordinasi dengan waka kurikulum. Dan solusi yang dilakukan jika terdapat sumber daya manusia yang tidak sesuai dengan kemampuan di bidangnya masing-masing yaitu dengan mengirim untuk mengikuti diklat, workshop, dan training yang sesuai dengan profesinya.”²⁴

Langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia di MTs N 2 Tegal adalah :

- a) Dengan membuat administrasi guru dan pegawai yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi
- b) Supervisi dari kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja di MTs N 2 Tegal
- c) Dengan memberikan pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kinerjanya.
- d) Membentuk tim atau kelompok kerja (Tim Pengembangan Madrasah)
- e) Mengevaluasi secara terus menerus setiap program yang telah dilaksanakan.²⁵

²⁴ Wawancara dengan bapak Muh Muntoyo, selaku Kepala MTs N 2 Tegal dilakukan pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 10.15

²⁵ Hasil observasi dilakukan pada tanggal 03 Maret 2020

c. **Evaluasi Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Evaluasi adalah sebagai langkah refleksi guna melihat kembali hasil yang telah ada. Evaluasi yang dilakukan oleh MTs N 2 Tegal bertujuan sebagai perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan mutu pendidikan. Evaluasi strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal mencakup keseluruhan proses kegiatan seperti perencanaan, proses pelaksanaan, pengawasan hingga hasil kegiatan. Proses evaluasi melibatkan semua *stakeholder* madrasah. Kepala madrasah memimpin langsung proses penilaian hasil proses kegiatan ini. Jika terdapat kekurangan evaluasi akan memberikan catatan perbaikan yang harus dilaksanakan pada tahap selanjutnya.

Evaluasi yang dilakukan oleh MTs N 2 Tegal yaitu:

- 1) Memonitor hasil dari perencanaan dan pelaksanaan strategi peningkatan mutu Pendidikan

Memonitor dan evaluasi di MTs N 2 Tegal adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan dengan tujuan untuk mencapai mutu yang ingin diraih. Agar strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal dapat berjalan dengan baik, kepala madrasah melakukan pengawasan berkelanjutan terhadap semua program.

“Pengawasan dilakukan langsung oleh kepala madrasah dengan cara memantau berjalannya setiap kegiatan. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, konsep kegiatan, dan pelaksanaannya. Memonitor dan evaluasi pada

hakekatnya juga merupakan bentuk pengendalian terhadap manajemen madrasah menuju efisiensi kegiatan madrasah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal.”²⁶

Cara memonitor seluruh hasil dari perencanaan dan pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal yaitu :

- a) Dengan melakukan rapat satu minggu sekali bersama *stakeholder* yaitu kepala madrasah, waka dan guru untuk memberikan pengarahan dan bimbingan.
- b) Melakukan supervisi dalam setiap kegiatan.
- c) Memantau proses setiap kegiatan dari proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.
- d) Penilaian Kinerja Guru (PKG) setiap 6 bulan sekali.

Dari pemaparan data diatas dapat dipahami bahwa monitoring dan evaluasi bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas semua komponen madrasah untuk lebih meningkatkan rasa tanggung jawab akan tugasnya yang nantinya akan meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal.

“Yang menjadi hambatan pada saat memonitor hasil dari perencanaan dan pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai dan perlu melibatkan pihak terkait seperti waka, guru dan komite serta keterbatasan waktu yang

²⁶ Wawancara dengan bapak Muh Muntoyo, selaku Kepala MTs N 2 Tegal dilakukan pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 10.15

terkadang berbenturan dengan jadwal mengajar atau kegiatan lain.”²⁷

Dari pemaparan diatas, dalam memonitor seluruh hasil dari kegiatan perencanaan dan pelaksanaan, perlu melibatkan semua pihak yang terkait yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, waka humas, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, guru dan komite madrasah.

2) Mengukur kinerja individu dan madrasah

Mengukur kinerja individu dan madrasah merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada saat evaluasi strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan pada perencanaan strategi, sehingga jika ada permasalahan yang terjadi bisa langsung diatasi. Mengukur kinerja individu mencakup kegiatan mengukur tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh individu orang, contohnya yaitu guru, peserta didik, waka dan komite madrasah. Sedangkan kinerja madrasah yaitu mencakup sarana dan prasarana madrasah, proses pembelajaran, program kegiatan dan lainnya.

²⁷ Wawancara dengan bapak Samsudin, selaku Waka Humas MTs N 2 Tegal dilakukan pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 10.30

Cara mengukur kinerja individu dan madrasah di MTs N 2 Tegal yaitu :

- a) Melakukan Penilaian Kinerja Guru (PKG). Dilakukan untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan dan keterampilan yang diperlukan pada proses pembelajaran dan pembimbingan.
- b) Melakukan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB). Diharapkan dapat mendorong guru agar memelihara dan meningkatkan standar dalam bidang pendidikan.
- c) Supervisi pada saat pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan.²⁸
- d) Evaluasi Diri Madrasah (EDM).

Evaluasi diri madrasah adalah evaluasi yang dilakukan dengan seluruh jajaran yang ada dalam madrasah dan evaluasi ini dilakukan diawali dengan melihat kembali visi dari madrasah dan evaluasi dilakukan setiap enam bulan sekali.²⁹

“Permasalahan yang sering muncul pada saat melakukan perencanaan dan pelaksanaan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal yaitu sumber daya manusia yang kurang

²⁸ Wawancara dengan bapak Muh Muntoyo, selaku Kepala MTs N 2 Tegal dilakukan pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 10.15

²⁹ Hasil observasi dilakukan pada tanggal 26 Februari 2020

menguasai IT san perlu ditingkatkan dan kurangnya sarana yang dapat menunjang keberhasilan.”³⁰

3) Mengambil langkah-langkah perbaikan

Pada saat melakukan kegiatan dalam peningkatan mutu, pasti terdapat masalah atau kendala yang muncul. Maka dari itu perlunya mengambil langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah atau kendala tersebut. Langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah pada saat melakukan perencanaan dan pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal yaitu :

- a) Melakukan evaluasi setiap semester bersama *stakeholder* yaitu kepala madrasah, waka, guru dan komite madrasah.
- b) Melakukan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yang dilakukan oleh Tim Pengembangan Madrasah.
- c) Mencari faktor kendala dan penghambat dari kegiatan yang dilaksanakan kemudian mencari solusinya.
- d) Melakukan tindakan untuk melaksanakan solusi yang telah disepakati dan melakukan penyusunan program.³¹

“Perkembangan sekolah setelah melakukan strategi dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal yaitu semakin meningkatnya kualitas pendidikan di

³⁰ Wawancara dengan bapak Samsudin, selaku Waka MTs N 2 Tegal dilakukan pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 10.30

³¹ Wawancara dengan bapak Muh Muntoyo, selaku Kepala MTs N 2 Tegal dilakukan pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 10.15

madrasah, semakin lengkap sarana prasarana yang dibutuhkan, semakin meningkatnya sumber daya manusia dan meningkatnya prestasi madrasah sehingga meningkatkan daya tarik masyarakat.³²

B. Analisis Data

MTs N 2 Tegal merupakan madrasah yang terus berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, MTs N 2 Tegal berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan strategi peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Pengelola MTs N 2 Tegal menyadari betapa pentingnya peran mutu pendidikan dalam menciptakan pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang berkualitas serta menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh peneliti, dalam meningkatkan mutu pendidikan, pengelola MTs N 2 Tegal membuat strategi. Adapun proses strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal yaitu dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs N 2 Tegal

Perencanaan dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai peran penting. Melalui perencanaan yang matang

³² Wawancara dengan bapak Samsudin, selaku Waka humas MTs N 2 Tegal dilakukan pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 10.30

sekolah kan mampu menghasilkan strategi tepat sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Sutina yang dikutip Rahmad Syah Putra dkk, perencanaan peningkatan mutu dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan sebuah rencana yang dirumuskan oleh kepala sekolah bersama sebuah tim khusus untuk tercapainya sebuah tujuan bersama.³³

Proses perencanaan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal mencakup segala kegiatan yaitu:

a. Perumusan Visi, Misi dan Tujuan

Berdasarkan teori Shadrina yang dikutip Urfah Irzani dkk, dalam penyusunan visi dan misi perlu diperhatikan sejarah, preferensi masa kini, lingkungan pasar, sumber daya dan kompetensi yang membedakan antara satu organisasi dengan organisasi lainnya.³⁴ Berdasarkan hasil penelitian, proses perumusan visi, misi dan tujuan yang telah disusun di MTs N 2 Tegal yaitu merumuskan visi terlebih dahulu dengan melihat masalah dan kondisi madrasah saat ini. Visi yang sudah disusun kemudian dikembangkan dalam rumusan misi sesuai dengan situasi

³³ Rahmad Syah Putra, Murniati & Bahrin, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan,...*, hlm. 164

³⁴ Ulfah Irzani Z, Murniati AR, & Khairuddin, *Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMAN 10 Fajar Harapan, Jurnal Administrasi Pendidikan*, (Vol. 4, No. 2, November 2014), hlm. 64.

dan kondisi serta tujuan yang diharapkan. Langkah selanjutnya setelah visi dan misi dirumuskan, maka merumuskan tujuan yang ingin dicapai sebagai penjabaran atau implementasi dari misi.³⁵

Menurut analisa peneliti, visi dan misi madrasah yang dirumuskan terdapat keselarasan. Misi dan tujuan MTs N 2 Tegal dicapai melalui tindakan dan kesadaran warga madrasah untuk mencapai visi yang dirumuskan. Dalam proses perumusan visi, misi dan tujuan, peneliti menilai bahwa kepala madrasah melibatkan seluruh pihak *stakeholder*. Hal ini berdasarkan pada teorinya Syaiful Sagala bahwa perumusan visi, misi, dan tujuan dilakukan terlebih dahulu dengan mengasesmen lingkungan, yaitu apa sebenarnya kebutuhan mendasar lingkungan akan pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah. Memenuhi visi dan misi secara rinci dirumuskan tujuan khusus, setelah tujuan khusus jelas, kemudian disusunlah strategi pencapaian melalui sejumlah program sebagai aktivitas strategi.³⁶

³⁵ Wawancara dengan bapak Muh Muntoyo, selaku Kepala MTs N 2 Tegal dilakukan pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 10.15

³⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 135.

b. Identifikasi faktor internal dan eksternal (analisis SWOT)

MTs N 2 Tegal telah melakukan analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan. Analisis SWOT disusun dengan mengidentifikasi, mengamati, dan menganalisis lingkungan internal dan eksternal secara teliti dan terperinci untuk keberhasilan visi dan misi yang ingin dicapai. Dalam menganalisis faktor internal, madrasah memperhatikan kondisi dan lingkungan yang terjadi dalam madrasah. Dan dalam menganalisis faktor eksternal, madrasah memperhatikan segala hal yang terjadi di luar madrasah.³⁷ Hal ini sesuai dengan teori Edward Sallis bahwa analisis SWOT dapat dibagi kedalam dua elemen yaitu analisis internal yang berkonsentrasi pada institusi itu sendiri, dan analisis eksternal atau lingkungan tempat sebuah institusi beroperasi. Analisis faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, serta analisis dari faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman.³⁸ Dalam analisa peneliti, identifikasi faktor internal dan eksternal melalui musyawarah bersama dengan pihak yang terlibat yang terdiri dari kepala madrasah, waka humas, waka

³⁷ Wawancara dengan bapak Muh Muntoyo, selaku Kepala MTs N 2 Tegal dilakukan pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 10.15

³⁸ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*,..., hlm. 221

keasiswaan, waka kurikulum, waka sarana prasarana, guru dan komite madrasah (*stakeholder*).³⁹

c. Perencanaan jangka pendek, menengah dan Panjang

Perencanaan jangka pendek merupakan perencanaan pada hasil yang ingin dicapai dalam periode satu tahun atau kurang. Sedangkan perencanaan jangka menengah adalah perencanaan pada hasil yang ingin dicapai dalam periode dua tahun atau kurang. Perencanaan jangka panjang mempresentasikan pada hasil yang diharapkan dari pelaksanaan strategi tertentu biasanya berkisar tiga sampai lima tahun.⁴⁰ Berdasarkan teori tersebut, dokumentasi yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa MTs N 2 Tegal telah menyusun perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan jangka pendek dilakukan dalam satu tahun, perencanaan jangka menengah dilakukan dalam dua tahun, dan perencanaan jangka panjang dilakukan selama 4 tahun. Dalam perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang dilakukan dengan cara mengevaluasi pelaksanaan program tahun kemarin dengan menghubungkan program berikutnya.⁴¹

³⁹ Wawancara dengan bapak Muh Muntoyo, selaku Kepala MTs N 2 Tegal dilakukan pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 10.15

⁴⁰ Sudarmayanti, *Manajemen Strategi*,..., hlm. 151.

⁴¹ Wawancara dengan bapak Muh Muntoyo, selaku Kepala MTs N 2 Tegal dilakukan pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 10.15

d. Perumusan strategi unggul

Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strateginya.⁴² Sebagaimana strategi unggul yang ada di MTs N 2 Tegal merupakan strategi yang dilakukan untuk mengefektifkan tercapainya tujuan pendidikan. Dari hasil analisa penulis, perumusan strategi unggul dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal yaitu dengan cara berkoordinasi dengan unsur madrasah yang terkait yaitu kepala madrasah, waka, guru dan komite madrasah (*stakeholder*). Strategi unggul di MTs N 2 Tegal yaitu membuat program unggulan, meningkatkan spiritual keagamaan dan pengembangan diri secara intensif dan efektif.⁴³

Sesuai dengan teori Prim Masrokan yang dikutip Etik Kurniawati menjelaskan bahwa perencanaan strategi mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi yang sesungguhnya. Dalam hal ini, organisasi harus merumuskan visi, misi, nilai, mencermati lingkungan

⁴² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan,....*, hlm. 137

⁴³ Wawancara dengan bapak Samsudin, selaku Waka humas MTs N 2 Tegal dilakukan pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 10.30

internal dan eksternal, serta membuat kesimpulan analisis faktor internal dan eksternal.⁴⁴ Perencanaan strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal, dengan merumuskan seluruh kegiatan tersebut dengan melibatkan Kepala Madrasah, waka humas, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, guru dan komite madrasah. Dalam pengamatan peneliti melibatkan berbagai unsur *stakeholder* memang sudah seharusnya dilakukan. Harapan dan keinginan mereka wajib diakomodir dalam perencanaan. Ketika semua pihak internal lembaga mereka puas dengan perencanaan program, maka timbul perasaan tanggung jawab bersama terhadap pelaksanaannya.

2. Pelaksanaan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal

Pelaksanaan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Implementasi strategi adalah proses perwujudan strategi dan kebijakan berbagai program yang telah dirumuskan dalam rangka mencapai tujuan organisasi kedalam suatu aksi atau tindakan.⁴⁵ Oleh karena itu dalam

⁴⁴ Etik Kurniawati, “Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus MA NU Gondang Sragen)”, *Jurnal STIT Madina Sragen*, (Vol. 9, No. 1, Juli 2017), hlm 127

⁴⁵ Tri Atmadji Sutikno, “Manajemen Strategik Pendidikan Kejuruan dalam Menghadapi Persaingan Mutu”, *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, (Vol. 36, No. 1, Februari 2013), hlm. 95

implementasi strategi dituntut efektifitas kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan berbagai program yang telah dirumuskan. Kegiatan pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu :

a. Menentukan kebijakan madrasah

Kebijakan merupakan aturan, kaidah, atau nilai-nilai yang harus dilakukan oleh sekolah. Kebijakan berupa aturan yang telah ditetapkan oleh pihak pemerintah atau pihak sekolah sendiri. Dalam pelaksanaannya, kebijakan harus dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.⁴⁶

Dari hasil analisa penulis, kebijakan yang telah ditetapkan di MTs N 2 Tegal yaitu mengikuti kebijakan pada pemerintah dan kebijakan yang telah ditetapkan di MTs N 2 Tegal itu sendiri. Kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu menerapkan kurikulum 2013, menerapkan budaya dan karakter di sekolah, meningkatkan kualitas pendidik melalui Uji Kompetensi Guru (UKG), pelatihan Informasi dan Teknologi (IT) bagi guru, Guru mengikuti program sertifikasi guru, dan guru mendapatkan diklat untuk meningkatkan kompetensinya. Sedangkan kebijakan yang telah ditetapkan di MTs N 2 Tegal itu sendiri

⁴⁶ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu, ...,* hlm. 200

yaitu menetapkan program unggulan, dan membuat tata tertib untuk guru dan siswa.⁴⁷

Rohman menyatakan dalam Ulfah Irani dkk, kebijakan pendidikan merupakan kebijakan publik yang mengatur khusus regulasi berkaitan dengan penyerapan sumber, alokasi dan distribusi sumber, serta pengaturan perilaku dalam pendidikan.⁴⁸ Berdasarkan teori Rohman diatas dijelaskan bahwa kebijakan menyatakan peraturan perilaku yang dibuat untuk mensukseskan keberhasilan strategi yang diimplementasikan. Hal ini selaras dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan yaitu madrasah melakukan kebijakan-kebijakan tersebut dengan baik.

b. Memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan

Kepala madrasah selalu memberikan motivasi, pengarahan, atau pemerintah kepala pendidik dan tenaga kependidikan terkait dengan peningkatan kompetensinya yang dilakukan pada saat rapat dinas. Kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk studi lanjut. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kepala madrasah memberikan *reward* (hadiah) kepada

⁴⁷ Wawancara dengan ibu Hanifah, selaku kepala TU MTs N 2 Tegal dilakukan pada tanggal 02 Maret 2020 pukul 10.00

⁴⁸ Ulfah Irani Z, Murniati AR, Kahiruddin, Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan,...., hlm. 68

pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul berupa cinderamata serta kesempatan untuk dipromosikan.⁴⁹Dari data yang peneliti dapat, analisa peneliti bahwa proses motivasi dilakukan agar pendidik dan tenaga kependidikan semangat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dengan lebih baik lagi. Hal ini berdasarkan teori dari Musa Hubeis dan Mukhamad Najib bahwa implementasi strategi adalah proses aksi yang membutuhkan dukungan dari semua staff dan karyawan. Proses motivasi diperlukan agar karyawan mendukung secara penuh strategi yang akan dan sedang dijalankan.⁵⁰

c. Mengalokasikan sumber daya manusia

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, maka diperlukan adanya pengalokasian sumber daya manusia yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal ini dilakukan karena untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari analisa peneliti bahwa sumber daya manusia yang dimaksud disini adalah sumber daya manusia yang dapat berkembang yaitu guru, peserta didik, pegawai dan kepala sekolah.

⁴⁹ Wawancara dengan ibu Hanifah, selaku kepala TU MTs N 2 Tegal dilakukan pada tanggal 02 Maret 2020 pukul 10.00

⁵⁰ Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Staregik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi,...*, hlm. 28

Kepala madrasah dalam mengalokasikan sumber daya manusia yang ada di MTs N 2 Tegal yaitu dengan cara melakukan seleksi terlebih dahulu dan mengetahui latar belakang pendidikan, sertifikat, dan kompetensi yang dimiliki.⁵¹ Hal ini selaras dengan teori dari Foustino Cordoso Gomes yaitu untuk mencapai mutu pendidikan yang baik, maka diperlukan adanya pengalokasian sumber daya manusia yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pengalokasian sumber daya manusia harus melakukan seleksi terlebih dahulu, proses seleksi dan penempatan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen sumber daya manusia.⁵²

Mutu pendidikan yang dihasilkan MTs N 2 Tegal terbentuk dari kerja keras dalam pelaksanaan strategi yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kepala madrasah memiliki peran penting dengan melakukan koordinasi terhadap pihak yang terkait (*stakeholder*). Kegiatan tersebut bertujuan agar pelaksanaan dapat berjalan dengan secara efektif, efisien dan sesuai dengan rencana.

⁵¹ Wawancara dengan bapak Muh Muntoyo, selaku Kepala MTs N 2 Tegal dilakukan pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 10.15

⁵² Foustino Cordoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 117

d. Evaluasi Strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal

Evaluasi merupakan penilaian terhadap kinerja dan merupakan perbandingan hasil proses kegiatan yang telah dilakukan dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut David yang dikutip Ulfah Irani dkk, ada tiga aktivitas penilaian strategi yang mendasar yaitu : (1) peninjauan ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini, (2) pengukuran kinerja, dan (3) pengambilan langkah korektif untuk memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana.⁵³ Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program, maka pengelola harus melakukan evaluasi. Proses evaluasi adalah tahapan terakhir dari rangkaian proses strategi peningkatan mutu Pendidikan di MTs N 2 Tegal. Evaluasi tersebut dilakukan secara bertahap.

Dalam analisa peneliti, proses evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal terbagi dalam tiga tahap, yaitu :

- a. Memonitor seluruh hasil dari perencanaan dan pelaksanaan

Pada evaluasi ini kepala madrasah melakukan pengawasan berkelanjutan terhadap semua program.

⁵³ Ulfah Irani, Murniati AR, Khairuddin, Implementasi Manajemen Strategik,..., hlm. 62

Menurut Agung dan Yufriawati yang dikutip Rahmad Syah Putra dkk, salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai supervisor yang senantiasa melakukan pemantauan (*monitoring*) dan pengawasan terhadap pelaksanaan kerja personil rutin dan berkala dan memberikan masukan yang dibutuhkan bagi perbaikan.⁵⁴ Peneliti menilai bahwa pengawasan dilakukan secara langsung oleh kepala madrasah dengan cara memantau berjalannya setiap kegiatan. Seperti penjelasan dibawah ini :

“ dalam memonitor seluruh hasil perencanaan dan pelaksanaan strategi, kepala madrasah melakukan rapat seminggu sekali bersama *stakeholder*, melakukan superbisi secara berkala, memantau kegiatan yang dilakukan, Penilaian Kinerja Guru (PKG) setiap 6 bulan sekali.”⁵⁵

Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau tidak. Hal ini selaras dengan teori Musa Hubeis dan Mukhamad Najib yaitu evaluasi strategi adalah proses yang ditujukan untuk memastikan apakah tindakan-tindakan strategik yang dilakukan sekolah sudah sesuai

⁵⁴ Rahmad Syah Putra, Murniati AR, Bahrun, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan,..., hlm. 165

⁵⁵ Wawancara dengan bapak Muh Muntoyo, selaku Kepala MTs N 2 Tegal dilakukan pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 10.15

dengan perumusan strategi yang telah dibuat atau ditetapkan.⁵⁶

b. Mengukur kinerja individu dan madrasah

Pengukuran-pengukuran yang digunakan untuk menilai kinerja tergantung pada bagaimana unit organisasi akan menilai dan bagaimana sasaran akan dicapai.⁵⁷ Berdasarkan teori tersebut, peneliti menilai bahwa kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan dengan perencanaan strategi, sehingga jika terjadi permasalahan bisa langsung diatasi. Mengukur kinerja individu mencakup kegiatan mengukur tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh individu orang, contohnya guru, peserta didik, dan komite madrasah. Sedangkan mengukur kinerja madrasah yaitu mencakup sarana dan prasarana madrasah, proses pembelajaran, program kegiatan, dan lain-lain.

Begitu pula data yang peneliti dapatkan, kegiatan mengukur kinerja individu dan madrasah yang dilakukan oleh MTs N 2 Tegal yaitu dengan cara supervisi pada saat pembelajaran dan hasil pembelajaran, melakukan

⁵⁶Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*,..., hlm. 28

⁵⁷J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen strategis*, Terj. Julianto Angung S., (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 391

Penilaian Kinerja Guru (PKG), melakukan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) dan melakukan Evaluasi Diri Madrasah (EDM).⁵⁸

c. Mengambil langkah perbaikan

Aktivitas ini dilakukan dengan mengambil berbagai tindakan perbaikan guna menjamin bahwa kinerja yang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang telah digariskan manajemen puncak.⁵⁹ Berdasarkan teori tersebut, Kepala madrasah menjelaskan seperti dibawah ini :

“MTs N 2 Tegal dalam mengambil langkah perbaikan yaitu dengan cara melakukan evaluasi setiap semester bersama *stakeholder*, melakukan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) setiap satu tahun sekali yang dilakukan oleh tim pengembangan madrasah, madrasah mencari faktor kendala dan penghambat dari kegiatan yang dilaksanakan dan kemudian mencari solusinya, dan melakukan tindakan untuk melaksanakan solusi yang telah disepakati dan melakukan penyusunan program.”⁶⁰

Peneliti menilai bahwa setiap kegiatan pasti mempunyai kekurangan, maka dari itu diperlukan perbaikan dalam setiap kegiatan untuk mengatasi

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Muh Muntoyo, selaku Kepala MTs N 2 Tegal dilakukan pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 10.15

⁵⁹ Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi,...*, hlm. 129

⁶⁰ Wawancara dengan bapak Muh Muntoyo, selaku Kepala MTs N 2 Tegal dilakukan pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 10.15

kekurangan tersebut agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Proses evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal. Setiap hari harus diadakan perbaikan. Sistem bantu sebagai acuan perbaikan harus ada. Sistem tersebut mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses dan sumber daya untuk menjalankan strategi peningkatan mutu.⁶¹

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti terdapat kelebihan dan kekurangan. Dalam penelitian ini, peneliti banyak menjumpai keterbatasan baik dari penulis sendiri maupun dari keadaan yang kurang mendukung. Keterbatasan itu diantaranya adalah keterbatasan pengetahuan dari peneliti yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang ada baik dari segi teoritis maupun metode.

Selain itu, peneliti juga mengalami kendala dalam hal waktu. Waktu yang sememntara dan relatif singkat membuat penelitian ini bersifat sementara, artinya bila diadakan penelitian pada tahun yang berbeda dimungkinkan akan ada perbedaan dari strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut karena situasi yang dihadapi pada setiap tahun berbeda. Namun demikian penelitian

⁶¹ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah)*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm 309

ini dapat mewakili strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada tahun 2019/2020 di MTs N 2 Tegal.

Penelitian ini hanya mengambil obyek di MTs N 2 Tegal, sehingga hasil yang diperoleh dimungkinkan berbeda jika dilakukan di tempat lain karena strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di masing-masing sekolah berbeda.

Meskipun banyak dijumpai keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini, namun tidak menjadi alangan melainkan menjadi hal yang dapat dikaji kembali dalam penelitian berikutnya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan yaitu :

1. Perencanaan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu pengembangan visi, misi dan tujuan, identifikasi faktor internal dan eksternal melalui teknik analisis SWOT, perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang, serta menentukan strategi unggul dalam meningkatkan mutu pendidikan, perencanaan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal dilakukan secara kolektif oleh semua *stakeholder* madrasah meliputi kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, waka sarana prasarana, guru dan komite madrasah.
2. Pelaksanaan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal mencakup pada kegiatan yang dilakukan yaitu menentukan kebijakan madrasah, memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan, dan mengalokasikan sumber daya manusia. Hasil pelaksanaan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal yaitu meningkatnya kinerja sumber daya manusia, proses pembelajaran berjalan

secara efektif, meningkatnya prestasi peserta didik, meningkatnya standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan serta meningkatnya daya tarik masyarakat tinggi.

3. Evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu memonitor seluruh hasil kegiatan dari perencanaan dan pelaksanaan strategi, mengukur kinerja individu dan madrasah, serta mengambil langkah perbaikan. Proses evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Setiap hari diadakan perbaikan atas dasar sistem mutu sebagai acuan. Sistem tersebut mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses, dan sumber daya untuk menjalankan strategi peningkatan mutu pendidikan.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, maka penulis berusaha memberikan beberapa saran yang mungkin dapat membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal. Beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi pengelola pendidikan untuk selalu bekerja lebih giat dan lebih profesional dalam merencanakan, melakukan dan mengevaluasi kegiatan dengan baik dan terprogram, serta harus lebih meningkatkan dan memberdayakan seluruh sumber daya yang ada, demi perbaikan dan peningkatan mutu

pendidikan secara terus menerus untuk mencapai kepuasan pelanggan dalam pelayanan pendidikan.

2. Bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, diharapkan adanya kerjasama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan memberdayakan kompetensi yang dimiliki
3. Bagi siswa diharapkan dapat lebih patuh terhadap peraturan yang berlaku di madrasah serta lebih meningkatkan prestasinya terutama di bidang akademik guna terciptanya mutu pendidikan yang baik.

C. Penutup

Puji syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs N 2 Tegal”. Sholawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga bantuan baik berupa do’a, materi, maupun tenaga dan pikiran yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dan diterima sebagai amal sholeh di hadapan Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak terlepas dari kesalahan dan

kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan untuk perbaikan selanjutnya. Sebagai penutup, semoga skripsi ini dapat menambah khazanah keilmuan dan menambah manfaat bagi kita semua.
Āmin.

DAFTAR PUSTAKA

- Angki Kusuma Dewi, “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Negeri Berprestasi Rendah di DKI Jakarta*”, Tesis Jakarta: Program Magister Universitas Indonesia, 2010
- Arcaro, Jarome S, *Pendidikan Berbais Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, penerjemah Yosol Irianto, Yogyakarta; Pustaka Yustisia, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Fariz, Nawafillah, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Negeri Babat Lamongan* 2008.
- Gomes, Faustino Cordoso, *Manajemen Sumbe Daya Manusia*, Yogyakarta; Andi Offset, 2003.
- Gunawan, Imam , *Metode Penelitian Teori dan Praktik*, Jakarta; Bumi Aksara, 2014.
- Hadis, Abdul & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung : ALFABETA, 2010.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah)*, Bandung: Pustaka Educa, 2010.
- Hubies, Musa, dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Hunger, J. David dan Thomas L, *Manajemen Strategis*, penerjemah Julianto Agung S, Yogyakarta: Andi, 2003.
- Irmayani, Hemi, Dkk, “ *The Strategy of SD Pusri in Improving Educational Quality*”, International Journal of Scientific & Technology Reserch, (Vol. 7, No. 7, July 2018)

- Irzani Z, Ulfah, Murniati AR, & Khairuddin, *Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMAN 10 Fajar Harapan, Jurnal Administrasi Pendidikan*, (Vol. 4, No. 2, November 2014).
- Kamus besar bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Kurniadi, Dindin, *Manajemen Pendidikan : Konsep dan Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2014.
- Kurniawati, Etik, “*Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus MA NU Gondang Sragen)*”, *Jurnal STIT Madina Sragen*, (Vol. 9, No. 1, Juli 2017).
- Marus Suti, *Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan*, *Jurnal MADTEK* Vol. 3, No. 2, Oktober 2011)
- Minarti, Sri, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mulyasana, Dedi, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Rosdakarya, 2011.
- Mutohar, Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah : Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.
- Padil, Moh dan Angga Teguh Prastyo, *Strategi Pengelolaan SD/MI*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 1, ayat 5-12

- Pertiwi, Erlani, Dkk, “*Motivasi dan Iklim Kerja dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Dosen*”, Jurnal Administrasi Pendidikan, (Vol. 26, Issue 2, Oktober 2019).
- Prasika, Dinda, *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*.
- Putra, Rahmad Syah, Murniati, & Bahrum, “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA N 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*”, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan (Vol. 5, No 3, Agustus 2017)
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Saifulloh, Moch, dkk, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*, Jurnal Sosial Humaniora, (Vol. 5, No. 2, November 2012)
- Saiti, Anna, “*Leadership and Quality Management: An Analysis of Three Key features of The Greek Education System*”, Quality Assurance in Education Journal, (Vol. 20, No. 2, 2012).
- Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education*, Penerjemah Ali Riyadi dan Fahrurrozi, Jogjakarta : Ircisod, 2012.
- Satori, Djam’an, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung ALFABETA, 2013.
- Setiawan, Rudi, *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MTs Negeri Godean, Sleman, Yogyakarta* 2010.
- Sudarmayanti, *Manajemen Strategi*, Bandung : PT Refika Aditama, 2014.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : ALFABETA, 2016.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah : Konsep, Prinsip, dan Instrument*, Bandung; PT Refika Aditama, 2006.
- Sunarijah, “*Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*”, Jurnal TA’DIBIA (Vol. 8, No. 2, November 2018)
- Sutikno, Tri Atmadji, “*Manajemen Strategik Pendidikan Kejuruan dalam Menghadapi Persaingan Mutu*”, Jurnal Teknologi dan Kejuruan, (Vol. 36, No. 1, Februari 2013).
- Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003.
- Wahyuni, Mei Fajar, *Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Purwokerto* 2018.
- Yaya, Luc Honore Petnji, dkk, “*Analysis of Training Programs Related to Quality Management System : The Spain Case*”, International journal of Quality & Reliability Management, (Vol. 34, No. 2, 2017).
- Zahroh, Aminatul, *Total Quality Management*, Yogyakarta : Ar-Russ Media, 2016.

Lampiran 1

PEDOMAN PENELITIAN STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS NEGERI 2 TEGAL

A. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana pendapat bapak tentang mutu pendidikan?
- b. Bagaimana perumusan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan di MTs N 2 Tegal?
- c. Siapa saja yang terlibat dalam perumusan visi, misi, dan tujuan di MTs N 2 Tegal?
- d. Bagaimana madrasah dalam menganalisis faktor internal dan eksternal dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal?
- e. Siapa saja yang terlibat dalam menganalisis faktor internal dan eksternal di MTs N 2 Tegal?
- f. Bagaimana perumusan rencana jangka pendek, menengah dan panjang di MTs N 2 Tegal?
- g. Bagaimana perumusan strategi unggul dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal?
- h. Apa saja kebijakan yang telah ditetapkan di MTs N 2 Tegal?
- i. Bagaimana cara memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalisme kinerja di MTs N 2 Tegal?
- j. Bagaimana cara mengalokasikan dan memberdayakan sumber daya manusia agar sesuai dengan kemampuan di bidangnya masing-masing?
- k. Bagaimana solusi yang dilakukan jika terdapat sumber daya manusia yang tidak sesuai dengan kemampuan bidangnya?
- l. Bagaimana cara memonitor seluruh hasil perencanaan dan pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal?
- m. Bagaimana cara mengukur kinerja individu dan madrasah di MTs N 2 Tegal?

- n. Bagaimana langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah pada saat melakukan perencanaan dan pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs N Tegal?

2. Wakil Kepala Sekolah

- a. Apakah dalam perumusan visi, misi, dan tujuan kepala madrasah melibatkan waka humas, waka kurikulum, waka sarana prasarana, waka kesiswaan, guru, dan komite madrasah?
- b. Bagaimana cara mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada di MTs N 2 Tegal?
- c. Apa saja yang menjadi strategi unggul dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal?
- d. Apa manfaat yang diperoleh dari strategi unggul yang telah diterapkan di MTs N 2 Tegal?
- e. Apa saja yang menjadi hambatan pada saat memonitor hasil dari perencanaan dan pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal?
- f. Permasalahan apa yang sering muncul pada saat melakukan perencanaan dan pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal?
- g. Bagaimana perkembangan sekolah setelah melakukan strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal?

3. Guru

- a. Apa saja kebijakan yang telah ditetapkan bagi guru di MTs N 2 Tegal?
- b. Apa manfaat yang diperoleh dari kebijakan yang telah dilakukan di MTs N 2 Tegal?
- c. Apakah kepala madrasah memberikan motivasi, pengarahan atau perintah kepada pendidik dan tenaga kependidikan terkait dengan peningkatan kompetensinya di MTs N 2 Tegal?
- d. Bagaimana cara memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalisme kinerja di MTs N 2 Tegal?
- e. Apakah ada pemberian *reward* (hadiah) atau *punishment* (hukuman/peringatan) bagi pendidik dan tenaga kependidikan sehingga dapat menjalankan tugasnya lebih baik?

4. Tenaga Kependidikan

- a. Apa saja kebijakan yang telah ditetapkan untuk tenaga kependidikan di MTS N 2 Tegal?
- b. Apakah ada kendala saat melakukan kebijakan di MTS N 2 Tegal?
- c. Apakah kepala madrasah memberikan motivasi, pengarahan atau perintah kepada pendidik dan tenaga kependidikan terkait dengan peningkatan kompetensinya di MTs N 2 Tegal?
- d. Bagaimana cara memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalisme kinerja di MTS N 2 Tegal?
- e. Apakah ada pemberian *reward* (hadiah) atau *punishment* (hukuman/peringatan) bagi pendidik dan tenaga kependidikan sehingga dapat menjalankan tugasnya lebih baik lagi?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Rencana kerja tahunan
2. Rencana kerja menengah dan panjang
3. Evaluasi Diri Sekolah (EDS)
4. Identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan)

C. Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan *meeting*
2. Pendidikan dan pelatihan bagi guru
3. Pelatihan Informasi dan Teknologi (IT)
4. Pelaksanaan supervisi proses pembelajaran
5. Rapat pleno dengan wali murid

Lampiran 2

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Drs. H. Muh. Muntoyo, M.Pd.
Jabatan : Kepala MTs N 2 Tegal
Hari/tanggal : Senin/17 Februari 2020
Waktu : 10.15 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak tentang mutu pendidikan?	Mutu pendidikan khususnya di MTs N 2 Tegal, yang pertama dari kualitas SDM, yang kedua input dari peserta didik juga berpengaruh, yang ketiga faktor sarana dan prasarana untuk menunjang termasuk aturan-aturannya.
2.	Bagaimana perumusan visi, misi dan tujuan telah ditetapkan di MTs N 2 Tegal?	Visi MTs N 2 Tegal sesuai dengan kondisi dan lokasi MTs itu berada termasuk misinya. IMTAQ itu sudah jelas begitu juga IPTEK disisi lain visi dan misinya juga dapat diambil dari apa tujuan yang akan dicapai.
3.	Siapa saja yang terlibat dalam perumusan visi, misi dan tujuan di MTs N 2 Tegal?	Dalam merumuskan visi, misi dan tujuan melibatkan semua pihak yaitu kepala madrasah, waka humas, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, guru termasuk pengembang madrasah, komite madrasah, dan kasi pendidikan madrasah.
4.	Bagaimana madrasah dalam menganalisis faktor internal dan eksternal dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal?	Dalam menganalisis faktor internal, madrasah memperhatikan kondisi dan lingkungan yang terjadi dalam madrasah. Dan dalam menganalisis faktor eksternal, madrasah memperhatikan segala hal yang terjadi di luar madrasah.

No.	Pertanyaan	Jawaban
5.	Siapa saja yang terlibat dalam menganalisis faktor internal dan eksternal di MTs N 2 Tegal?	Dalam menganalisis faktor internal dan eksternal, madrasah melakukan musyawarah bersama dengan melibatkan kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka humas, waka sarana dan prasarana, guru dan komite madrasah
6.	Bagaimana perumusan rencana jangka pendek, menengah dan panjang di MTs N 2 Tegal?	Dengan mengikuti perkembangan zaman, dan mengevaluasi pelaksanaan program tahun kemarin sesuai dengan RKM jadi, rencana jangka panjang dan pendek itu masuk dalam RKM.
7.	Bagaimana perumusan strategi unggul dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal?	Berkoordinasi dengan semua pihak dalam madrasah yaitu kepala sekolah, waka humas, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana guru dan komite madrasah.
8.	Apa saja kebijakan yang telah bapak tetapkan di MTs N 2 Tegal?	Yang pertama kita harus berkoordinasi jangan sampai anata guru ada <i>miss</i> komunikasi, <i>open management</i> , terbuka jadi kalo ada masalah bisa dibahas bersama-sama, sehingga kalau mau melangkah mencapai tujuan semua bisa mendukung.
9.	Bagaimana cara memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan	Pertama, melalui pembinaan dan pengarahan, kedua MGMP, ketiga mendorong pendidik dan tenaga kependidikan untuk studi lanjut. kemudian melalui diklat-diklat.

No.	Pertanyaan	Jawaban
	profesionalisme kinerja di MTs N 2 Tegal?	
10.	Bagaimana cara mengalokasikan sumber daya manusia agar sesuai dengan kemampuan di bidangnya masing-masing?	Koordinasi dengan waka kurikulum. Dan melihat riwayat pendidikan dan sertifikat dan kompetensi yang dimilikinya
11.	Bagaimana solusi yang dilakukan jika terdapat sumber daya manusia yang tidak sesuai dengan kemampuan bidangnya?	Ditingkatkan melalui diklat/ training / workshop. Ada juga yang disuruh kuliah lagi.
12.	Bagaimana cara memonitor seluruh hasil perencanaan dan pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal?	Melakukan rapat seminggu sekali bersama <i>stakeholder</i> , berkala dengan melakukan supervisi, memantau setiap kegiatan yang dilakukan, dan setiap 6 bulan sekali ada PKG (penilaian kinerja guru).
13.	Bagaimana cara mengukur kinerja individu dan madrasah di MTs N 2 Tegal?	Melalui Penilaian Kinerja Guru (PKG) termasuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), dan supervisi proses pembelajaran.
14.	Bagaimana langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah pada saat melakukan perencanaan dan	Melakukan evaluasi setiap semester, melakukan Evaluasi Diri Madrasah (EDM), mencari kendala dan hambatan, mencari solusi dan melakukan penyusunan program.

No.	Pertanyaan	Jawaban
	pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal?	

Lampiran 3

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Samsudin, S.Ag.
Jabatan : Waka Humas MTs N 2 Tegal
Tanggal : 18 Februari 2020
Waktu : 10.30

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dalam perumusan visi, misi dan tujuan kepala madrasah melibatkan waka humas, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, guru dan komite sekolah?	Iya, dalam perumusan visi, misi dan tujuan kepala madrasah melibatkan waka humas, waka kurikulum, waka sarana prasarana, waka kesiswaan, guru, dan komite madrasah.
2.	Bagaimana cara mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada di MTs N 2 Tegal?	Membuat sarana yang mendukung, mengoptimalkan sarana yang ada dan menggunakan kekuatan untuk meminimalisir kelemahan yang ada dan menggunakan peluang untuk meminimalisir ancaman.
3.	Apa saja yang menjadi strategi unggul dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal?	Ada di bidang akademik dan Non-akademik, yaitu membuat program unggulan, melatih peserta didik sesuai dengan bakatnya dan mengikut sertakan peserta didik di perlombaan tingkat daerah dan nasional.
4.	Apa manfaat yang diperoleh dari strategi unggul yang telah diterapkan di MTs N 2 Tegal?	Untuk sekolah dimata masyarakat semakin dipercaya dalam hal perbandingan dengan sekolah lain, melatih akan menghasilkan juara atau prestasi lomba, dan meningkatkan mutu madrasah.

No.	Pertanyaan	Jawaban
5.	Apa saja yang menjadi hambatan pada saat memonitor hasil dari perencanaan dan pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal?	Sarana prasarana yang kurang memadai dan keterbatasan waktu.
6.	Permasalahan apa yang sering muncul pada saat melakukan perencanaan dan pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal?	Dari sumber daya manusia ada yang kurang menguasai IT dan perlu di tingkatkan dan kurangnya sarana yang dapat menunjang keberhasilan.
7.	Bagaimana perkembangan madrasah setelah melaksanakan strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Tegal?	Meningkatnya mutu pendidikan di madrasah, antusias masyarakat semakin baik terhadap madrasah, semakin lengkapnya sarana prasarana, semakin meningkatnya sumber daya manusia dan prestasi madrasah meningkat sehingga meningkatkan daya tarik masyarakat.

Lampiran 4

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Hanifah, S.E.
Jabatan : Kepala Tata Usaha MTs N 2 Tegal
Tanggal : 02 Maret 2020
Waktu : 10.00

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kebijakan yang telah ditetapkan kepala sekolah untuk tenaga kependidikan di MTs N 2 Tegal?	Ada beberapa uraian tugas yang di berikan kepala madrasah dan harus bisa membantu dan bekerja sama.
2.	Apakah ada kendala saat melakukan kebijakan dari kepala madrasah di MTs N 2 Tegal?	Kendala terjadi pada masing-masing individu, tetapi bisa diatasi dengan saling bekerjasama saling melengkapi dengan bekerja bersama-sama.
3.	Apakah kepala madrasah memberikan motivasi, pengarahan atau perintah kepada pendidik dan tenaga kependidikan terkait dengan peningkatan kompetensinya?	Iya, kepala madrasah melakukan pembinaan setiap bulannya, kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada guru dan pegawai yang berprestasi dengan mempromosikan jika ada promosi kepala madrasah maupun kepala TU.
4.	bagaimana cara memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalisme kinerja di MTs N 2 Tegal?	Melakukan <i>meeting</i> setiap minggu atau satu bulan sekali atau sesuai kebutuhan, kepala madrasah juga memberikan arahan dan bimbingan secara langsung.
5.	Apakah ada <i>reward</i> (hadiah) atau <i>Punishment</i> (Hukuman/peringatan) bagi	Ada, ada <i>reward</i> untuk guru dan pegawai yang berprestasi, dan kesempatan

No.	Pertanyaan	Jawaban
	pendidik dan tenaga kependidikan sehingga dapat menjalankan tugasnya lebih baik?	untuk dipromosikan. Ada juga peringatan yaitu pemanggilan atau teguran.

Lampiran 5

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Drs. Khaeroni
Jabatan : Guru MTs N 2 Tegal
Tanggal : 26 Februari 2020
Waktu : 09.30

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kebijakan yang telah ditetapkan kepala sekolah bagi guru di MTs N 2 Tegal?	Guru mengikuti pelatihan atau diklat untuk meningkatkan kompetensinya dan guru mengikuti sertifikasi guru.
2.	Apakah ada kendala saat melakukan kebijakan di MTs N 2 Tegal?	Kendala saat melakukan kebijakan yaitu datang dari individu masing-masing.
3.	Apa manfaat yang diperoleh dari kebijakan yang telah dilakukan di MTs N 2 Tegal?	Sangat membantu dalam meningkatkan kinerja, membantu guru untuk memperoleh nilai dalam kenaikan pangkat, meingkatkan prestasi siswa dan meningkatkan daya tarik masyarakat.
4.	Apakah kepala madrasah memberikan motivasi, pengarahan atau perintah kepada pendidik dan tenaga kependidikan terkait dengan peningkatan kompetensinya di MTs N 2 Tegal?	Iya, kepala madrasah sering memberikan memberikan motivasi berupa pembinaan-pembinaan, supervisi dan memberikan <i>reward</i> bagi yang berprestasi.
5.	Apakah ada pemberian <i>reward</i> (hadiah) atau <i>punishment</i> (peringatan/hukuman) bagi tenaga pendidik dan	Ada, bagi guru maupun pegawai yang berprestasi berupa cinderamata.

No.	Pertanyaan	Jawaban
	kependidikan sehingga dapat menjalankan tugasnya lebih baik lagi?	

NO	PROGRAM/ SASARAN	INDIKATOR	NO	KEGIATAN	JADWAL (BULAN)												PENANGGUNG JAWAB
		F. Kegiatan pramuka dan lainnya	1	Menyusun program pramuka													Waka kesiswaan
				a. Visi-Misi													
				b. Prota/promes/silabus													
				c. Rencana kerja													
				d. Kriteria penilaian													
				e. ATK													
			2	Kegiatan Pramuka													
				a. Persani													
				b. Konsumsi pelaksanaan													
				c. Cetak kartu anggota													
				d. Dokumentasi pelaksanaan													
			3.	Pensi (pentas seni akhir tahun)											X		
			4	Pentas seni dan pelepasan siswa kelas IX												X	Waka surpras
		H. Pembuatan Buku Kegiatan Siswa dan Buku Kepribadian	a	Penyusunan buku kegiatan siswa													
			b	Penyusunan buku kepribadian siswa												X	
		I. Kegiatan Administrasi lainnya															Waka kurikulum

7	Menamatkan sifat abhikali					
8	Mengucapkan terimakasih					
9	Mengucapkan terimakasih					
10	Mengucapkan terimakasih					
		REKOMENDASI (Recommendations for Further Improvement)	SASARAN (Target)		INDIKATOR KINERJA (Indicators of Success)	
2. Program Pemenuhan Standar Proses						
1	Madrasah kami perlu mengupayakan pengembangan silabus dilakukan oleh semua guru baik secara mandiri maupun kelompok	1	Terwujudnya semua guru mengembangkan silabus baik secara mandiri maupun kelompok pada tahun 2018 - 2022	1	Semua guru di madrasah kami telah mengembangkan silabus secara mandiri maupun kelompok pada tahun 2018 - 2022	
2	Madrasah kami perlu mengupayakan dalam menyusun RPP memperhatikan prinsip prinsip pembelajaran dan disusun oleh guru sendiri	2	Terwujudnya penyusunan RPP oleh guru dengan memperhatikan prinsip - prinsip pembelajaran yang disusun oleh guru sendiri pada tahun 2018 - 2022	2	Buku telah menyusun RPP sesuai dengan prinsip - prinsip pembelajaran pada tahun 2018 - 2022	
3	Madrasah kami perlu mengupayakan dalam menyusun RPP memperhatikan perbedaan gender, kebutuhan khusus, kecakapan belajar dan latar belakang budaya	3	Terwujudnya semua guru dalam menyusun RPP memperhatikan perbedaan gender, kebutuhan khusus, kecakapan belajar dan latar belakang budaya pada tahun 2018 - 2022	3	semua guru telah mampu menyusun RPP dengan memperhatikan perbedaan gender, kebutuhan khusus, kecakapan belajar dan latar belakang budaya pada tahun 2018 - 2022	
4	Madrasah kami perlu mengupayakan buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain dengan mudah	4	Terwujudnya buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain dengan mudah pada tahun 2018 - 2022	4	madrasah kami sudah memiliki buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar dengan mudah pada tahun 2018 - 2022	
5	Madrasah kami perlu mengupayakan buku teks satu banding satu	5	Terperuhnya buku teks rasio 1 : 1 per mapel pada tahun 2018 - 2022	5	Terperuhnya buku teks pelajaran dengan rasio 1 : 1 per mapel pada tahun 2018 - 2022	
6	Madrasah kami perlu mengupayakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP	6	laksananya pembelajaran di madrasah sesuai RPP pada tahun 2018 - 2022	6	Madrasah kami sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP pada tahun 2018 - 2022	
7	Madrasah kami perlu mengupayakan untuk pelaksanaan KBM terpadu interaktif, menyenangkan, kreatif dan menantang	7	Terlaksananya KBM di Madrasah kami secara interaktif, menyenangkan, kreatif dan menantang pada tahun 2018 - 2022	7	KBM sudah berlangsung secara interaktif, menyenangkan, kreatif dan menantang pada tahun 2018 - 2022	
8	Madrasah kami perlu medukung supervisi	8	Terlaksananya supervisi pada tahun 2018 - 2022	8	Madrasah kami sudah melaksanakan supervisi tahun 2018 - 2022	
		REKOMENDASI (Recommendations for Further Improvement)	SASARAN (Target)		INDIKATOR KINERJA (Indicators of Success)	
3. Program Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan						

Lampiran 8

Evaluasi Diri Sekolah (EDS)

4. STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN				
4.1. Penentuan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sudah memadai				
4.1.1. Jumlah pendidik memenuhi standar.				
Bukti-Bukti Fisik	Ringkasan Deskripsi Indikator Berdasarkan Bukti Fisik			
1. SK Tenaga Pendidik	<p>Kekuatan: Madrasah kami sudah memiliki jumlah Guru Mata Pelajaran yang tugas nya sesuai dengan keperluan.</p> <p>Kelemahan:</p>			
Tahapan Pengembangan				
Tahap ke-4	V	Tahap ke-3	Tahap ke-2	Tahap ke-1
Jumlah pendidik di sekolah kami sangat memadai untuk memberikan layanan Pembelajaran dengan kualitas tinggi bagi semua peserta didik, termasuk kebutuhan khusus.	Jumlah pendidik di sekolah kami sudah memadai sesuai standar yang ditetapkan	Jumlah pendidik di sekolah kami sudah memadai sesuai dengan syarat minimal yang ditentukan	Jumlah pendidik di sekolah kami belum memadai sesuai dengan syarat minimal yang ditentukan	
Rekomendasi:				

4. STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Komponen	Indikator
4.1. Pemenuhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sudah memadai	4.1.1. Jumlah pendidik memenuhi standar. 4.1.2. Jumlah tenaga kependidikan memenuhi standar.
4.2. Kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan sudah memadai	4.2.1. Kualifikasi pendidik memenuhi standar 4.2.2. Kualifikasi tenaga kependidikan memenuhi standar
4.3. Kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sudah memadai	4.3.1. Kompetensi pendidik memenuhi standar 4.3.2. Kompetensi tenaga kependidikan memenuhi standar

5. STANDAR SARANA DAN PRASARANA

5.1. Sarana sekolah sudah memadai

5.1.1. Sekolah memenuhi standar terkait dengan ukuran ruangan, jumlah ruangan, persyaratan untuk sistem ventilasi, dan lainnya.

Bukti-Bukti Fisik	Ringkasan Deskripsi Indikator Berdasarkan Bukti Fisik
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sertifikat tanah IHM 2. Gedung 3. Ruang Kelas 4. Ruang Perpustakaan 5. Ruang Laborat IPA 6. Ruang Pimpinan 7. Ruang Guru 8. Tempat Berhadiah 9. Ruang UKS 10. Gudang 11. Ruang Sirkulasi 12. Tempat bermain dan olah raga 13. 	<p>kekayaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Madrasah kami sudah memiliki lahan seluas 11.535 m² 2. Madrasah kami sudah memenuhi kebutuhan ruang belajar 3. Madrasah kami sudah memenuhi standar ruang kelas sesuai dengan SNP 4. Madrasah kami sudah memenuhi standar ruang guru 5. Madrasah kami sudah memenuhi standar ruang UKS 6. Madrasah kami sudah memenuhi standar Gudang 7. Madrasah kami sudah memenuhi standar Sirkulasi <p>Kelengkapan:</p>

Tahapan Pengembangan

Tahap ke-4	Tahap ke-3	Tahap ke-2	Tahap ke-1
Sekolah kami memiliki Bangunan gedung yang ukuran, ventilasi, dan kelengkapan lainnya melebihi ketentuan dalam SNP.	Sekolah kami memenuhi SNP terkait dengan ukuran ruangan, jumlah ruangan, persyaratan untuk sistem ventilasi, dan lainnya.	Sekolah kami memenuhi SPM terkait dengan ukuran ruangan, jumlah ruangan, persyaratan untuk sistem ventilasi, dan lainnya.	Sekolah kami belum memenuhi SPM terkait dengan ukuran ruangan, jumlah ruangan, persyaratan untuk sistem ventilasi, dan lainnya.

Rekomendasi:

1

5. STANDAR SARANA DAN PRASARANA

Komponen	Indikator
5.1. Sarana sekolah sudah memadai	5.1.1. Sekolah memenuhi standar terkait dengan ukuran ruangan, jumlah ruangan, persyaratan untuk sistem ventilasi, dan lainnya. 5.1.2. Sekolah memenuhi standar terkait dengan jumlah peserta didik dalam rombongan belajar. 5.1.3. Sekolah memenuhi standar terkait dengan penyediaan alat dan sumber belajar termasuk buku pelajaran.
5.2. Sekolah dalam kondisi terpelihara dan baik	5.2.1. Pemeliharaan bangunan dilaksanakan secara berkala sesuai dengan persyaratan standar 5.2.2. Bangunan aman dan nyaman untuk semua peserta didik dan memberi kemudahan kepada peserta didik yang membutuhkan khusus.

Lampiran 9

Identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan)

BAB 4

KONDISI MADRASAH SAAT INI

4.1 PENGEMBANGAN STANDAR ISI

Kekuatan

- Madrasah kami telah melakukan penyusunan kurikulum muatan lokal dan kurikulum berbasis pendidikan karakter dengan melibatkan Pengawas, Kepala Madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, dan komite Madrasah, penyelenggara lembaga pendidikan, kantor Kementerian Agama, instansi daerah terkait.
- Madrasah kami telah memiliki K-13 yang terdiri atas dokumen 1 dan dokumen 2 lengkap silabus dan RPP semua mata pelajaran termasuk muatan lokal.
- Madrasah kami telah memiliki kurikulum yang disahkan oleh pejabat Kementerian Agama Kabupaten/Kota/Provinsi.
- Madrasah kami telah memiliki kurikulum yang memuat 5 kelompok mata pelajaran yaitu Agama Dan Akhlak Mulia; Kewarganegaraan Dan Kepribadian; Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi; Estetika; Dan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan.
- Madrasah kami telah memiliki kurikulum yang memuat 13 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.
- Madrasah kami telah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan memperhatikan unsur : (1) karakteristik siswa, (2) karakteristik mata pelajaran/kompleksitas, dan (3) kondisi madrasah.
- Madrasah kami telah memiliki kalender pendidikan yang memuat pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran: (1) awal tahun pelajaran, (2) minggu efektif, (3) pembelajaran efektif dan (4) hari libur.
- Madrasah kami mengalokasikan waktu yang memadai untuk setiap mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri sesuai kurikulum, yaitu :
 - *Penambahan jam maksimal 4 jam pelajaran*
 - *Tiap jam pelajaran 40 menit*
 - *Muatan lokal 2 jam pelajaran*
 - *Pengembangan diri setara 2 jam pelajaran*
 - *Minggu efektif (34-38) per tahun*

Kelemahan

- Madrasah kami hanya mensosialisasikan kurikulum kepada dewan guru dan siswa.
- Kurikulum Madrasah kami belum seluruhnya terintegrasi dalam silabus semua mapel
- Madrasah kami belum sepenuhnya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar.

4.2 PENGEMBANGAN STANDAR PROSES

Kekuatan

- Madrasah kami telah memiliki silabus untuk semua mata pelajaran dan muatan lokal

- Madrasah kami telah mengembangkan silabus berdasar : SI, SKL, Panduan KTSP, budaya dan karakter Bangsa.
- Madrasah kami telah mengembangkan silabus berdasar situasi dan kondisi Madrasah, serta tuntutan global.
- Madrasah kami telah merumuskan muatan komponen dalam silabus sebagai acuan pengembangan dalam RPP terdiri dari identitas mata pelajaran, SK, KD, indikator pencapaian, kompetensi, materi ajar, kegiatan pembelajaran yang memuat pendidikan budaya dan karakter.
- Penilaian hasil belajar yang memuat pendidikan budaya karakter, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Kelemahan

- Madrasah kami belum seluruhnya mereview silabus setiap tahun.
- Madrasah kami belum melakukan kajian menyeluruh terhadap silabus.
- RPP kami belum direview oleh para ahli.

4.3 PENGEMBANGAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

Kekuatan

- Dalam 5 tahun pelajaran terakhir madrasah kami meluluskan siswa 100%
- Nilai ujian dalam 3 tahun terakhir menunjukkan peningkatan secara konsisten
- Di madrasah kami untuk kemajuan sebagai pembelajar yang mandiri dilaksanakan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur 40% dari beban belajar tatap muka/ 14 menit dengan pembagian 5 menit tugas terstruktur tiap satu jam belajar dan 9 menit tugas mandiri tidak terstruktur setiap satu jam belajar yang pelaksanaannya diserahkan kepada guru
- Penilaian dilaksanakan guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS melalui pengamatan proses dan hasil kerja siswa yang harus memenuhi KKM per KD dan selalu ada peningkatan untuk KD-KD selanjutnya.
- Penggunaan sumber-sumber belajar sangat bervariasi, bisa di lab komputer, bisa dari hasil karya siswa dan lingkungan
- Guru-guru madrasah kini melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran.
- Semua guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran berusaha mengembangkan media pembelajaran dan inovasi dalam proses pengajaran dengan bertujuan siswa lebih aktif dan dituntut untuk dapat menguasai materi yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran.
- Guru-guru mata pelajaran berusaha untuk mengembangkan rasa percaya diri dan sikap tanggung jawab dengan jalan memberikan tugas kelompok (berdiskusi dan musyawarah) dan tugas individu (membuat karya ilmiah dan nonilmiah sebagai hasil karya siswa)
- Madrasah kami menyelenggarakan 4 (empat) program pengembangan diri, pertama keg. Yang terprogram meliputi : 1) bimbingan dan konseling 2) menghafalkan Juz Amma, Surat Yasin dan Surat al- Waqi'ah 2) Sholat Dzuhur Berjama'ah kedua kegiatan

Lampiran 10

Hasil Prestasi MTs N 2 Tegal



Kegiatan Meeting



Pelatihan Informasi dan Teknologi (IT) bagi guru



Pendidikan dan pelatihan bagi guru



Kegiatan supervisi proses pembelajaran



Rapat Pleno dengan wali murid





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B.8438/un.10.3/J.5/PP.00.9/01/2020 Semarang, 13 Januari 2020

Lampiran : -

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**
Kepada Yth.

1. **Drs. Wahyudi, M.Pd.**

Di Semarang

Assalaamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Nisa Dwi Cahyani

NIM : 1603036067

Judul : **Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs N 2 Tegal**

Dan menunjuk:

1. Pembimbing I : **Drs. Wahyudi, M.Pd.**

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

A.n. Dekan,
Ketua Jurusan MPI

Dr. Falkhuroji, M.Pd.

NIP. 19770415 200701 1032

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.ftik.walisongo.ac.id

Nomor: B -1330 /Un.10.3/D.1/TL.00./2/2020

13 Februari 2020

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Nisa Dwi Cahyani

NIM : 1603036067

Yth.

Kepala MTs N 2 Tegal

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Nisa Dwi Cahyani

NIM : 1603036067

Alamat : Desa Kesadikan RT 11/RW 02 Kec. Tarub Kab. Tegal

Judul skripsi : **Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs N 2 Tegal**

Pembimbing :

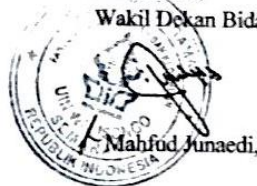
I. Drs. Wahyudi, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas mulai tanggal 15 Februari 2020 sampai dengan selesai.

Demikian atas perhatian dan terakbulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Mahfud Junaedi,

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TEGAL
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 TEGAL
Jl. Prof. Moh. Yamin No. 31 Slawi Telp. (0283) 491124
website : www.mtsn2tegal.sch.id email : mtsnslawi@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 094/Mts.11.108/PP.00.5/03/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Muh. Muntoyo
NIP : 196404081994031001
Jabatan : Kepala Madrasah
Satuan Kerja : MTs Negeri 2 Tegal
Alamat : Jl. Prof. Moh. Yamin No. 31 Slawi

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nisa Dwi Cahyani
NIM : 1603036067
Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan riset untuk penulisan Skripsi dengan judul "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs N 2 Tegal" di MTs Negeri 2 Tegal dari tanggal 15 Februari – 14 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Slawi, 14 Maret 2020



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Nisa Dwi Cahyani
2. Tempat & Tgl lahir : Tegal, 09 Agustus 1999
3. Alamat Rumah : Ds. Kesadikan RT 11/RW 03.
Kec. Tarub Kab. Tegal
4. HP : 081542563880

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Al - Hidayah, lulus tahun 2004
2. MI Al – Hidayah, lulus tahun 2010
3. MTS N Slawi, lulus tahun 2013
4. MAN Babakan Lebaksiu, lulus tahun 2016

Semarang, 26 Juni 2020



Nisa Dwi Cahyani
NIM. 1603036067